

**UPAYA MEMBANGUN KELUARGA SAKINAH DI KALANGAN
SUPORTER SEPAKBOLA**

(Studi Kasus Komunitas Suporter Jak Ngalam Malang)

SKRIPSI

oleh

Wildan Mathuridhi

NIM 17210112



PROGRAM STUDI HUKUM KELUARGA ISLAM

FAKULTAS SYARIAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2021

**UPAYA MEMBANGUN KELUARGA SAKINAH DI KALANGAN
SUPORTER SEPAKBOLA**

(Studi Kasus Komunitas Suporter Jak Ngalam Malang)

SKRIPSI

oleh:

Wildan Mathuridhi

NIM 17210112



PROGRAM STUDI HUKUM KELUARGA ISLAM

FAKULTAS SYARI'AH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2021

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Demi Allah,

Dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab terhadap pengembangan keilmuan,

Penulis menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

UPAYA MEMBANGUN KELUARGA SAKINAH DI KALANGAN SUPORTER SEPAKBOLA (Studi Kasus Komunitas Suporter Jak Ngalam Malang)

Benar-benar merupakan skripsi yang disusun sendiri, bukan duplikat atau memindah data milik orang lain, kecuali yang disebutkan referensinya secara benar. Jika di kemudian hari terbukti disusun orang lain, ada penjiplakan, duplikasi atau memindah data orang lain baik secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar sarjana yang saya peroleh karenanya, batal demi hukum.

Malang, 20 Mei 2021

Penulis



Wildan Mathuridhi

NIM 17210112

HALAMAN PERSETUJUAN

Setelah membaca dan mengoreksi skripsi saudara Wildan Mathuridhi dengan NIM 17210112 Program Studi Hukum Keluarga Islam Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan Judul:

UPAYA MEMBANGUN KELUARGA SAKINAH DI KALANGAN SUPORTER SEPAKBOLA

(Studi Kasus Komunitas Suporter Jak Ngalam Malang)

Maka pembimbing menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah untuk diajukan dan diuji pada Majelis Dewan Penguji.

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Hukum Keluarga Islam

Dr. Sudirman, M.A
NIP 197708222005011003

Malang, 20 Mei 2021
Dosen Pembimbing,



Prof. Dr. Hj. Mufidah Ch,
M.Ag.
NIP 196009101989032001

PENGESAHAN SKRIPSI

Dewan Penguji Skripsi saudara/i Wildan Mathuridhi, NIM 17210112, mahasiswa Program Studi Hukum Keluarga Islam Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan Judul:

**UPAYA MEMBANGUN KELUARGA SAKINAH DI KALANGAN
SUPORTER SEPAKBOLA (STUDI KASUS KOMUNITAS SUPORTER
JAK NGALAM MALANG)**

Telah dinyatakan lulus dengan nilai: A

Malang, 13 Desember 2021

Scan Untuk Verifikasi



MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ

شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.

(QS. at-Tahrim: 6)

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur hanya milik Allah SWT yang telah memberikan segala nikmat dan karunianya yang tak terhingga kepada kita semua, khususnya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul:

UPAYA MEMBANGUN KELUARGA SAKINAH DI KALANGAN SUPORTER SEPAKBOLA (Studi Kasus Komunitas Suporter Jak Ngalam Malang

Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi besar Muhammad SAW, Nabi akhir zaman, Nabi yang telah membawa kehidupan manusia dari zaman kegelapan hingga zaman terang-benderang seperti sekarang ini beserta keluarga, para sahabat serta pengikut beliau sampai akhir zaman.

Penyusunan skripsi ini ditujukan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program sarjana di Program Studi Hukum Keluarga Islam Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dan sebagai wujud serta kontribusi penulis dalam pengembangan ilmu pengetahuan yang telah penulis dapatkan selama mengenyam pendidikan di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Tak lupa, penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis baik dalam bentuk semangat, doa atau apapun itu bentuknya dalam menyelesaikan pembelajaran di bangku perkuliahan, khususnya dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, izinkan penulis untuk berterimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Abdul Haris M.Ag selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Saifullah, S.H., M.Hum selaku dekan Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Sudirman, MA selaku ketua Program Studi Hukum Keluarga Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Abdur. Rouf, M.HI selaku dosen wali penulis yang telah membimbing penulis selama masa perkuliahan
5. Prof. Dr. Hj. Mufidah Ch, M.Ag selaku dosen pembimbing yang telah membimbing, mendorong serta mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini.
6. Syabbul Bachri M.HI dan Faridatus Suhada M,HI. Selaku dosen penguji
7. Segenap Dosen, Staff dan Karyawan Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah mendidik dan membimbing penulis selama penulis belajar di bangku perkuliahan.
8. Kepada keluarga tercinta Bapak Aminudin dan Ibu Siti Mahnunin yang selalu mencurahkan waktu, pikiran serta tenaga untuk putranya, supaya selalu semangat dan sukses dalam meraih cita-cita.
9. Guru-guru saya sejak SD, MTS, MA. Terhusus Majelis Pimpinan Pondok Pesantren Darul Ulum dan juga Pengasuh asrama Bani Umar Drs.K.H Moh. Iqbal Hasyim. Beliau semua adalah orang tua, guru serta panutan kehidupan saya yang senantiasa membimbing saya baik secara lahir

maupun batin, serta mengajari saya bagaimana cara mengarungi lautan keilmuan beserta hikmah di dalamnya.

10. Teman-teman seperjuangan saya selama mengenyam Pendidikan di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, khususnya teman-teman HKI angkatan 2017.
11. Kawan-kawan IMADU MALANG RAYA, PP ALL IKHLAS, Kontrakan Vrindavan, mereka adalah sahabat yang amat saya cintai. Terima kasih atas romansa, canda, cerita, doa, semua mimpi tinggi dan segala drama yang selama ini dijadikan canda dan dikeluh bersama, untuk kemudian menjadi suatu kenangan manis yang tidak akan pernah saya lupakan.
12. Untuk Kota Malang yang bukan hanya urusan wilayah belaka lebih jauh dari itu melibatkan kenangan, pelajaran dan keindahannya; Terima kasih atas segalanya

Semoga apa yang telah penulis dapatkan selama belajar di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dapat menjadi ilmu yang berkah dan manfaat bagi semuanya, khususnya bagi penulis pribadi. Karena penulis adalah manusia biasa yang tak pernah luput dari salah dan dosa, maka penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna.

Malang, 20 Mei 2021
Penulis,

Wildan Mathuridhi
17210112

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Umum

Transliterasi adalah pemindah alihan tulisan Arab ke dalam tulisan Indonesia (Latin), bukan terjemah bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia. Banyak pilihan dan ketentuan transliterasi yang dapat digunakan dalam penulisan karya ilmiah, baik yang standar internasional, nasional maupun ketentuan yang khusus digunakan penerbit tertentu. Transliterasi yang digunakan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang menggunakan EYD plus, yaitu transliterasi yang didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 22 Januari 1998, No. 159/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana tertera dalam buku Pedoman Transliterasi bahasa Arab (*A Guide Arabic Transliteration*), INIS Fellow 1992.

B. Konsonan

ا	= tidak dilambangkan	ض	= dl
ب	= b	ط	= th
ت	= t	ظ	= dh
ث	= tsa	ع	= ‘ (koma menghadap ke atas)
ج	= j	غ	= gh
ح	= h	ف	= f
خ	= kh	ق	= q
د	= d	ك	= k
ذ	= dz	ل	= l
ر	= r	م	= m

ز	= z	ن	= n
س	= s	و	= w
ش	= sy	هـ	= h
ص	= sh	ي	= y

Hamzah (ء) yang sering dilambangkan dengan alif, apabila terletak diawal kata maka dalam transliterasinya mengikuti vokalnya, tidak dilambangkan, namun apabila terletak di tengah atau akhir kata, maka dilambangkan dengan tanda koma di atas (’), berbalik dengan koma (‘) untuk pengganti lambing "ع".

C. Vokal, Panjang dan Diftong

Setiap penulisan Bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vocal *fathah* ditulis dengan “a” , *kasrah* dengan “i”, *dlommah* dengan “u”, sedangkan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut :

Vokal (a) panjang = â misalnya قال menjadi qâla

Vokal (i) panjang = î misalnya قيل menjadi qîla

Vokal (u) panjang = û misalnya دون menjadi dûna

Khususnya untuk bacaan ya’ nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan

ya' nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wasu dan ya' setelah *fathah* ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut :

Diftong (aw) = و misalnya قول menjadi qawlun

Diftong (ay) = ي misalnya خير menjadi khayrun

D. Ta'marbûthah (ة)

Ta' marbûthah (ة) ditransliterasikan dengan “t” jika berada di tengah kalimat, tetapi ta' marbûthah tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya الرسالة للمدرسة menjadi *al risala li-mudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “t” yang disambungkan dengan kalimat berikut, misalnya في رحمة الله menjadi *fi rahmatillâh*.

E. Kata Sandang dan Lafdh al-Jalâlah

Kata sandang berupa “al” (ال) dalam lafadh jalâlah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut :

1. Al-Imâm al-Bukhâriy mengatakan...
2. Al-Bukhâriy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan ...
3. *Masyâ'Allah kânâ wa mâlam yasyâ lam yakun*
4. *Billâh 'azza wa jalla*

F. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila terletak di awal kata, hamzah tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh : شيء - syai'un أمرت - umirtu

النون - an-nau'un تأخذون - ta'khudzûna

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il* (kata kerja), *isim* atau *huruf*, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain, karena ada huruf Arab atau harakat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh : وإن الله لهو خير الرازقين - wa innalillâha lahuwa khairar-râziqîn.

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh : وما محمد إلا رسول = wa maâ Muhammadun illâ Rasûl

إن أول بيت وضع للناس = inna Awwala baitin wu dli'a linnâsi

Penggunaan huruf kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan arabnya memang lengkap demikian dan jika penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh: نصر من الله وفتح قريب = nas'run minallâhi wa fathun qarîb

لله الامر جميعا = lillâhi al-amru jamî'an

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan ilmu tajwid.

DAFTAR ISI

UPAYA MEMBANGUN KELUARGA SAKINAH DI KALANGAN	
SUPORTER SEPAKBOLA.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	ix
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
ABSTRAK.....	xvii
BAB I.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Definisi Operasional	6
F. Sistematika Penulisan.....	6
BAB II	9
A. Penelitian Terdahulu	9
B. Kerangka Teori.....	13
1. Keluarga Sakinah.....	13
2. Suporter Sepakbola	32
3. Keluarga <i>Maslahah</i>	39
BAB III.....	42
A. Jenis Penelitian	42
B. Pendekatan Penelitian	42
C. Lokasi Penelitian	43
D. Sumber Data	43
E. Metode Pengumpulan Data	45

F. Metode Pengolahan Data	46
BAB IV	49
A. Kondisi Umum Objek Penelitian	49
1. Kondisi umum Kota Malang	49
2. Profil Jak Ngalam	50
B. Paparan dan analisis data	53
1. Masalah yang dihadapi oleh suporter sepakbola Jak Ngalam dalam membangun keluarga sakinah.....	53
2. Upaya membangun keluarga sakinah dan keluarga <i>masalah</i> bagi suporter sepakbola Jak Ngalam	60
BAB V	72
A. Kesimpulan	72
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN	77
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	80

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1: Penelitian Terdahulu.....

Tabel 1.2: Narasumber Wawancara.....

ABSTRAK

Mathuridhi, Wildan, 17210112, 2021. **UPAYA MEMBANGUN KELUARGA SAKINAH DI KALANGAN SUPORTER SEPAKBOLA (Studi Kasus Komunitas Suporter Jak Ngalam Malang)**. Skripsi. Hukum Keluarga Islam, Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Prof. Dr. Hj. Mufidah Ch, M.Ag.

Kata Kunci: Keluarga Sakinah, Suporter sepakbola, Jak Ngalam

Keluarga sakinah adalah keluarga yang dibina oleh suami istri yang telah bersepakat untuk hidup bersama dengan setia dan tulus yang didasari oleh keyakinan dan dikukuhkan lewat pernikahan serta memberikan rasa tenang, rasa aman, dan rasa bahagia untuk anggota keluarga. Keluarga sakinah merupakan tujuan dari pernikahan dan juga dambaan bagi pasangan suami istri, tak terkecuali dengan pasangan suami istri suporter sepakbola. Begitu pula semakin banyak suporter sepakbola yang berusaha membangun keluarga yang sakinah mawaddah warahma serta menjadi keluarga maslahah.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan masalah apa saja yang dihadapi oleh suporter sepakbola jak ngalam untuk membangun dan menciptakan keluarga yang sakinah, Menjelaskan upaya untuk membangun dan menciptakan keluarga yang sakinah dikalangan suporter sepakbola jak ngalam dalam perspektif keluarga maslahah.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi. Hasil dari wawancara yang didapat kemudian diolah melewati beberapa tahapan seperti; editing, klasifikasi, verifikasi, analisis, dan kesimpulan.

Hasil penelitian; *pertama*, masalah yang dihadapi dalam membangun keluarga sakinah di kalangan supporter sepakbola Jak Ngalam, adalah: Berselisih dengan istri karena rasa cemburu, kurangnya memahami hobi pasangan, masalah kecil yang dibesar-besarkan dan juga ego yang tinggi dari kedua belah pihak, kurang keterbukaan mengenai keuangan, dan masalah ekonomi karena terdampak pandemi Covid-19. *Kedua*, Upaya untuk membangun keluarga yang sakinah dikalangan supporter sepakbola Jak Ngalam bervariasi; Saling percaya pada pasangan, mengutamakan keluarga, saling menjaga komitmen, memenuhi kebutuhan primer dan sekunder, berhubungan baik dengan tetangga. Upaya tersebut sejalan dengan fondasi dan pilar keluarga maslahah.

ABSTRACT

Mathuridhi, Wildan, 17210112, 2021. **EFFORTS TO BUILD A SAKINAH FAMILY AMONG FOOTBALL SUPPORTERS (Case Study of Jak Ngalam Malang Supporters Community)**. Thesis. Islamic Family Law, Faculty of Sharia, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Advisor: Prof. Dr. Hj. Mufidah Ch, M.Ag.

Keywords: Sakinah Family, Football Supporters, Jak Ngalam.

The sakinah family is a family built by husband and wife who have agreed to live together faithfully and sincerely based on belief and confirmed through marriage and provide a sense of peace, security, and a sense of happiness for family members. Sakinah family is the purpose of marriage and also desire for married couples, no exception with married couples football supporters. Similarly, more and more football supporters are trying to build a family that sakinah mawaddah warahma and become a family maslahah.

The purpose of this study is to explain what problems faced by football supporters jak ngalam to build and create a sakinah family, Explaining efforts to build and create a family that sakinah among football supporters jak ngalam in the perspective of the family maslahah.

This research is field research with the approach used is qualitative approach. Methods of data collection through interviews and documentation. The results of the interview obtained are then processed through several stages such as; editing, classification, verification, analysis, and conclusions.

Results of the study; First, the problems faced in building a sakinah family among football supporters Jak Ngalam, are: Disagreement with the wife because of jealousy, lack of understanding of the couple's hobbies, small exaggerated problems and also high ego from both sides, lack of openness about finances, and economic problems due to the impact of the Covid-19 pandemic. Second, Efforts to build a family that is sakinah among football supporters Jak Ngalam varies; Trust each other in the couple, put the family first, keep each other committed, meet the primary and secondary needs, connect well with neighbors. These efforts are in line with the foundations and pillars of the maslahah family.

ملخص البحث

ماتريدي، ويلدان ١١٢، ١٧٢١، ٢٠٢١. الجهود المبذولة لبناء عائلة سكيته على مشجعي كرة القدم (دراسة حالة لمجتمع مشجعي جاك نجلالام مالانج). بحث جامعي. قسم الأحوال الشخصية، كلية الشريعة، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: الأستاذة الدكتورة مفيدة الماجيستيرة.

الكلمات الرئيسية: عائلة سكيته ، مشجعي كرة القدم ، جاك نجلالام .

عائلة السكيته هي عائلة يرعاها زوجان اتفقا على العيش معًا بأمانة وإخلاص على أساس الإخلاص والصدق من خلال الزواج وتوفير الشعور بالسلام والأمن والسعادة للأسرة. هدف الزواج هي عائلة سكيته وأيضاً حلم للمتزوجين بمن فيهم الزوج والزوجة على مشجعي كرة القدم. وبالمثل ، يحاول المزيد بناء عائلة سكيته مودة ورحمة من مشجعي كرة القدم بإمكانهم أن يصبحوا عائلة مصلحة. ويركز هذا البحث على المشكلات التي يواجهها مشجعي كرة القدم الذين لا يواجهون خبرة في بناء أسرة سكيته ، وكيفية بناء أسرة سكيته لمشجعي كرة القدم الذين لا يجربون منظور عائلة المصلحة.

الغرض من هذا البحث هو شرح المشكلات التي يواجهها مشجعو كرة القدم الذين لا يواجهون في تكوين أسرة سكيته ، وشرح الجهود المبذولة لبناء أسرة سكيته لعشاق كرة القدم الذين لا يجربونها من منظور عائلة المصلحة.

هذا البحث هو بحث ميداني مع النهج المتبع هو منهج نوعي. طرق جمع البيانات من خلال المقابلات والتوثيق. ثم تحليل نتائج المقابلات بالنظرية التي تم تقديمها.

تشير نتائج هذه الدراسة إلى: أولاً ، المشاكل التي تواجه في تكوين أسرة سكيته بين مشجعي كرة القدم ، وهي: الخلافات مع الزوجات بسبب الغيرة ، وعدم فهم هوايات الشريك ، والمشاكل الصغيرة التي يتم المبالغة فيها ، وكذلك الغرور العالي بين الطرفين ، وعدم الانفتاح على الأمور المالية ، و المشاكل الاقتصادية بسبب وباء كوفيد - ١٩. ثانياً ، بذل الهود في بناء أسرة السكيته بين مشجعي كرة القدم متنوعة للغاية ، وهي: الثقة المتبادلة في الشركاء ، وإعطاء الأولوية للأسرة ، والوفاء بالوعد ، وتلبية الاحتياجات الأساسية والثانوية ، وإقامة علاقات جيدة مع الجيران. تتماشى بذل الجهود مع أسس وركائز لعائلة المصلحة.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pernikahan bagi setiap insan manusia merupakan sesuatu yang sangat sakral dan memiliki tujuan yang sacral, serta tidak terlepas dari ketentuan-ketentuan yang ditetapkan syariat agama.¹ Adapun tujuan utama dari adanya pernikahan ialah membentuk dan menciptakan keluarga yang *sakinah, mawaddah, warrahma*. Untuk mencapai tujuan yang ada pada pernikahan ialah berupa membangun dan menciptakan suatu keluarga yang *sakinah, mawaddah, warrahma* harus ada keharmonisan didalam rumah tangga. Terbentuknya keluarga yang *sakinah* bukan suatu hal yang dengan sendirinya dapat terbentuk dan bukan pula sesuatu yang dapat diwariskan dari nenek moyangnya. Terdapat aspek yang mampu membantu untuk menciptakan dan membentuk keluarga yang *sakinah* adalah upaya atau usaha yang dilakukan oleh seluruh anggota keluarga yaitu adanya interaksi dalam satu keluarga. Keluarga yang mendapat julukan *sakinah* ialah bukan keluarga yang dalam rumah tangganya tidak ada konflik atau perselisihan, melainkan mereka sebagai keluarga mampu merampungkan permasalahan dengan bijak dan tidak mengedepankan ego masing-masing.

¹ Mohammad Asnawi, Nikah dalam Perbincangan dan Perbedaan, (Yogyakarta: Darussalam, 2004), 19.

Pasca pernikahan terdapat tanggung jawab yang besar dan sulit sehingga apabila suatu pernikahan tersebut tidak diawali dengan persiapan mental ataupun finansial yang cukup maka dapat menimbulkan konflik. Dengan adanya sifat pengertian yang dimiliki oleh pasangan suami istri atas perubahan setelah menikah sungguh dapat menolong dan mendukung mereka sebagai pasangan suami dan istri dalam merespon permasalahan yang muncul selaras dengan pergerakan kehidupan pada suatu keluarga, hingga tidak akan memunculkan rasa kecewa, menyesal, kesal, merasa terbebani, bahkan merasa asing didalam keluarganya sendiri. Perasaan-perasaan tidak nyaman tersebut dapat mengganggu keharmonisan dan ketentraman dalam rumah tangga.²

Sepakbola telah menjadi olahraga yang paling disukai baik didunia maupun di Indonesia. Penikmat olahraga ini datang dari berbagai kalangan usia, status sosial, jenis kelamin, ras, suku, dan agama. Kehadiran suporter dalam sepakbola merupakan hal penting sehingga suporter disebut pemain keduabelas dalam sebuah pertandingan. Suporter Indonesia bisa dibilang merupakan suporter yang sangat fanatik. Tanda dari sifat fanatik adalah kemampuan untuk memahami karakteristik individu atau oranglain yang berada diluar kelompoknya, apakah benar atau salah.³ Perilaku fanatisme suporter bisa dilihat dari cara mereka mengumpulkan atribut-atribut, membeli tiket pertandingan dimanapun klub kesayangannya bertanding. Kegiatan mendukung klub kesayangannya ini menimbulkan rasa loyalitas bagi suporter

² Mufidah CH, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*, (Malang: UIN MALIKI PRESS, 2014),121-122.

³ Indria Hapsari dan Istiqomah Wibowo, *Fanatisme dan Agresivitas Suporter Klub Sepak Bola*, 2015: <https://ejournal.gunadarma.ac.id/index.php/psiko/article/view/1291>

itu sendiri. Rasa loyalitas ini jika diterapkan kedalam keluarga dengan benar, maka hal ini bisa mengurangi angka perceraian yang disebabkan perselingkuhan. Begitupun juga dengan sifat fanatik jika diterapkan di keluarga dengan benar maka akan meminimalisir konflik dalam keluarga, karena dengan rasa fanatiknya itu seseorang bisa lebih giat bekerja untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya. jika kebutuhan rumah tangga terpenuhi maka kecil kemungkinan adanya konflik didalam keluarga dan membuat rasa harmonis, yang mana rasa harmonis tersebut dapat membantu keluarga menjadi keluarga yang *sakinah, mawaddah, warrahma*. Dewasa ini kegiatan mendukung klub sepakbola di stadion bersama keluarga sudah banyak dilakukan di kalangan masyarakat. Menonton sepakbola di stadion bisa menjadi alternatif hiburan untuk menghilangkan stres dan juga dapat meningkatkan hubungan antar anggota keluarga.

Di Indonesia terdapat banyak klub sepakbola dari berbagai wilayah, salah satunya yaitu klub Persija Jakarta. Klub ini berasal dari wilayah DKI Jakarta. Klub Persija mempunyai suporter yang bernama The Jakmania, The Jakmania berdiri pada tanggal 19 Desember 1997. Ide berdirinya The Jakmania datang dari manajer Persija pada saat itu, yaitu Diza Rasyid Ali. Pada awalnya, anggota the jakmania yang masih berstatus komunitas hanya 100 orang, dengan 40 anggota tim pengurus.⁴ Seiring berjalannya waktu anggota the jakmania semakin bertambah. Dengan terus menerus bertambah

⁴ Hendi Dinata, “Sejarah dan Jalan Panjang Menjadi Jakmania Garis Keras”, Ayo Jakarta, 3 Maret 2020, diakses 10 September 2020, <https://www.ayojakarta.com/read/2020/03/03/12827/sejarah-dan-jalan-panjang-menjadi-jakmania-garis-keras>

anggota dibentuklah koordinator wilayah (korwil). Setelah bertambah banyaknya anggota dan korwil-korwil di Jakarta maupun di luar Jakarta, jakmania yang awalnya komunitas mendeklarasikan menjadi sebuah organisasi. Salah satu korwil The Jakmania yang berada di luar Jakarta adalah Jak Ngalam. Jak Ngalam berdiri dari tahun 2008. Bagi pendukung Persija, Kota Malang sudah dianggap sebagai *rumah kedua* mereka. Hal ini dikarenakan hubungan emosional yang baik antara pendukung Persija dengan pendukung Arema yang biasa disebut aremania.

Anggota dari Jak Ngalam sebagian besar adalah mahasiswa dari Jakarta yang kuliah di Kota Malang. Tapi ada juga anggota dari Jak Ngalam yang sudah mempunyai keluarga. Mereka sering kali mengadakan nonton bareng Persija hingga tour keluar kota untuk mendukung Persija. Bagi para supporter yang tour keluar kota tentu saja harus mengorbankan waktu bersama keluarga, meninggalkan waktu kuliah, dan juga meninggalkan waktu untuk bekerja. Hal ini dapat menimbulkan konflik dan mengganggu ketentraman keluarga karena ada pihak yang tidak menjalankan kewajibannya. Dengan adanya problematika tersebut maka harus ada upaya membangun keluarga yang sakinah.

Permasalahan ini lah yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Upaya Membangun Keluarga Sakinah Di Kalangan Suporter Sepakbola (Studi Kasus Komunitas Suporter Jak Ngalam Malang).**

B. Rumusan Masalah

1. Apa saja masalah yang dihadapi oleh suporter sepakbola Jak Ngalam dalam membangun keluarga sakinah?
2. Bagaimana upaya membangun keluarga sakinah dan masalah bagi suporter sepakbola Jak Ngalam perspektif keluarga masalah?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menjelaskan masalah apa saja yang dihadapi oleh suporter sepakbola Jak Ngalam dalam membangun keluarga sakinah.
2. Menjelaskan upaya membangun keluarga sakinah bagi suporter sepakbola Jak Ngalam dalam perspektif keluarga masalah.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Manfaat penelitian ini dimaksudkan untuk menyuguhkan wawasan mengenai bagaiman upaya membangun keluarga sakinah.
 - b. Menambah referensi serta ilmu untuk mereka yang memiliki ketertaikan pada hukum keluarga islam tentang upaya membentuk dan menciptakan keluarga yang sakinah dalam rumah tangga serta bagi pengkaji topic tersebut.
 - c. Manfaat bagi peneliti atau penulis, penelitian ini disebut dengan tugas akhir yang digunakan sebagai salah satu syarat untuk memenuhi persyaratan gelar sarajana di Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dan juga untuk memperluas ilmunya.

2. Manfaat Praktis

Memberikan sumbangan ilmu pemikiran kepada masyarakat, khususnya untuk kelompok suporter sepakbola di Indonesia agar dapat membangun keluarga yang sakinah sehingga tujuan dari pernikahan yaitu menjadi keluarga yang sakinah, mawaddah, dan warahma terpenuhi.

E. Definisi Operasional

1. Keluarga Sakinah: Keluarga yang berasal dari pernikahan yang sah dimata agama dan negara serta mampu untuk memenuhi keinginan dan kebutuhan keluarga yang bersifat materiil dan spiritual dengan baik dan harmonis, disertai dengan kasih sayang antara anggota keluarga.
2. Suporter: Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) arti dari suporter adalah orang yang mendirikan dukungan, sokongan, dan sebagainya. Salah satu fungsi suporter dalam sebuah pertandingan adalah mendorong semangat juang para pemain yang sedang bertanding.
3. Jak Ngalam: Jak Ngalam adalah komunitas suporter Jak mania yang berada di kota malang. Jak mania sendiri adalah suporter dari klub ibukota yaitu Persija Jakarta.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembaca dalam mengidentifikasi hal-hal yang berkaitan dengan penelitian ini, maka terdapat sistematika pembahasan pada penulisan tugas akhir sebagai berikut:

BAB I yaitu Pendahuluan, memberikan penjelasan mengenai penelitian ini yang membahas tentang konflik atau permasalahan yang muncul dan kemudian

akan diteliti oleh peneliti, sehingga mampu menunjukkan alur atas suatu konflik atau permasalahan, termasuk latar belakang masalah dan uraiannya. Selanjutnya pokok permasalahan yang timbul dari adanya latar belakang yang telah dipaparkan digunakan sebagai rumusan masalah, dan dengan rumusan masalah yang ada tersebut dapat dijadikan sebagai tujuan penelitian. Tujuan penelitian merupakan penjelasan tentang suatu hal yang hendak dicapai dalam sebuah penelitian. Selanjutnya beralih ke manfaat penelitian, dimana manfaat penelitian ini dapat dijadikan sebagai tekad atau ambisi untuk dapat merampungkan penelitian yang diteliti saat ini. Definisi operasional merupakan sub bab yang ngulas tentang definisi sebuah *variable* yang ada pada judul secara luas atau global. Selanjutnya sistematika pembahasan yang berisi pembahasan ringkas secara keseluruhan pada penelitian ini.

Bab II kajian pustaka, mencakup tentang penjelasan penelitian terdahulu dan kajian teori. Penelitian terdahulu adalah penjelasan mengenai penelitian dengan tema atau pokok pembahasan yang sama dan sebelumnya telah diteliti serta dibahas oleh orang yang berbeda. Tujuan penelitian terdahulu adalah untuk mencari perbedaan dan persamaan antara penelitian yang akan dilakukan oleh penulis dengan penelitian yang sudah ada sebelumnya. Kajian teori memuat teori-teori yang berkaitan dengan tema penelitian yang diperoleh dari berbagai buku atau hasil penelitian yang sudah ada dan memiliki korelasi dengan penelitian yang diteliti oleh penulis.

Bab III metode penelitian. Metode penelitian merupakan hal yang penting dan dibutuhkan dalam kegiatan penelitian secara ilmiah. Pada bab ini memberikan

penjelasan tentang segala sesuatu yang ada di dalam sebuah penelitian seperti jenis penelitian yang digunakan, lokasi yang menjadi tempat penelitian, pendekatan penelitian, sumber data, Teknik pengumpulan data, dan Teknik pengolahan data. Dengan adanya metode penelitian dapat memandu penelitian yang dilakukan dan memaksimalkan hasil yang diperoleh.

Bab IV yaitu hasil penelitian dan pembahasan. Dalam bab ini menjelaskan tentang hasil penelitian serta pembahasannya dengan cara menguraikan data-data yang didapatkan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan secara langsung di lapangan. Dari hasil pengolahan data yang diperoleh kemudian akan dianalisis dengan menggunakan aturan-aturan atau teori yang sesuai seperti yang telah dijelaskan pada pembahasan sebelumnya sehingga akan menghasilkan sebuah hasil penelitian yang diinginkan. Pada bab ini pula digunakan sebagai tempat jawaban atas semua yang ditanyakan pada rumusan masalah pada penelitian.

Bab V Penutup. Setelah melakukan tahapan pembahasan dan analisis sebagaimana diuraikan di atas, maka tahap selanjutnya adalah kesimpulan dan saran. Pada bab terakhir ini akan menyuguhkan sebuah kesimpulan dari analisis yang telah dilakukan dan dijelaskan pada bab sebelumnya, kesimpulan yang ada pada bab ini akan dijelaskan secara singkat dan keseluruhan dari rumusan masalah yang ada. Saran memuat hal apa saja yang dibutuhkan sebagai upaya pengembangan suatu penelitian yang akan datang.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu

Peneliti akan memaparkan beberapa penelitian terdahulu dengan tujuan sebagai pembanding untuk mengetahui objek kajian penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya yang memiliki kaitan dengan penelitian ini, agar tidak terjadi kesamaan secara keseluruhan dengan penelitian-penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya. Penelitian terdahulu tersebut antara lain:

1. Denni Annur Diansyah, “Mahasiswa Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang” pada tahun 2018 melakukan penelitian skripsi berjudul “Upaya Membangun Keluarga Harmonis di Kalangan Mantan Terpidana Narkoba (Studi di Yayasan Sadar Hati Kota Malang). Dalam penelitiannya peneliti meninjau bagaimana problem yang dihadapi mantan terpidana narkoba dalam membangun keharmonisan keluarga, selain itu peneliti juga meninjau bagaimana upaya yang dilakukan mantan terpidan narkoba dalam membangun keharmonisan keluarga. Jenis penelitian yang dipakai peneliti dalam melakukan penelitian yaitu menggunakan penelitian lapangan (*field research*). Kesimpulan pada penelitian ini menunjukkan bahwa para mantan terpidana narkoba melakukan upaya dalam membangun keluarga yang harmonis dengan sangat beragam. Upaya yang mereka lakukan diantaranya memperbaiki komunikasi dengan istri, membuktikan kepada

anak dan istri bahwa mereka telah berubah, pemulihan diri (rehabilitasi), dan juga telah bertaubat dengan cara mendekatkan diri pada Allah SWT.⁵

2. Ainurrohman, “Mahasiswa Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta” pada tahun 2019 menyelesaikan sebuah penelitian berupa skripsi dengan judul “Upaya Pasangan Suami Istri Tunanetra Membentuk Keluarga Sakinah di Yayasan Raudlatul Makfufin Serpong-Tangerang Selatan”. Dalam penelitiannya, peneliti meninjau bagaimana pasangan suami istri tunanetra memiliki pemahaman tentang konsep keluarga, dan juga apa yang dilakukan oleh para tunanetra yang telah menjadi pasangan suami istri sebagai upaya untuk membangun keluarga yang sakinah. Untuk jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini memiliki kesimpulan berupa pemahaman pasangan suami dan istri tunanetra atas label keluarga sakinah adalah adanya kasih dan sayang di dalam keluarganya dan juga sukar adanya konflik atau pertengkaran didalam keluarga, dalam keluarga selalu menjadikan ajaran agama islam sebagai pegangan dan dasar rumah tangga, memiliki pendidikan yang layak, ekonomi yang berkecukupan dan terjamin akan kesehatannya serta aktif dalam hidup bersosial. Upaya dan usaha uuntuk membangun dan menciptakan keluarga yang sakinah oleh

⁵ Denni Annur Diansyah, “Upaya membangun keluarga harmonis di kalangan mantan terpidana narkoba (studi di Yayasan sadar hati kota Malang), Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang”, 2018, <http://etheses.uin-malang.ac.id/12394/1/13210141.pdf>

pasangan suami istri yaitu: ekonomi keluarga, pola pengasuhan anak, hubungan biologis, dan pembagian tugas rumah tangga.⁶

3. Lulu Muthoharoh, “Mahasiswa Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta” pada tahun 2020 melakukan penelitian skripsi dengan judul “Upaya Pembentukan Keluarga Sakinah Pada Keluarga Tanpa Anak (Studi Terhadap Keluarga di Desa Sukamanah Kecamatan Sindangkasih Kabupaten Ciamis Jawa Barat)”. Pada penelitian ini, peneliti meninjau bagaimana keluarga tanpa anak menempuh upaya dan usaha agar mampu pembentukan keluarga yang sakinah dan juga bagaimana upaya dan usaha pembentukan keluarga yang sakinah tersebut di pandang dari sisi hukum islam. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian berupa penelitian lapangan (*field research*). Hasil dan kesimpulan atas penelitian ini adalah keluarga tanpa anak memiliki 3 upaya dan usaha agar mampu membentuk keluarga yang sakinah yaitu: adanya rasa saling mendukung dan kerjasama antara suami dan istri, selalu bermusyawarah dan saling terbuka, dan melakukan pengasuhan atau pengangkatan anak. Keluarga tanpa anak yang ada pada Desa Sukamanah Kecamatan Sindangkasih Kabupaten Ciamis Jawa Barat memiliki upayah dan usaha untuk membentuk keluarga yang sakinah telah sesuai dengan hukum islam secara normative dan yuridis.⁷

⁶ Ainurohman, “Upaya pasangan suami istri tunanetra membentuk keluarga sakinah di Yayasan raudlatul makfufin Serpong-Tangerang selatan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah”, 2019, <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/46491>

⁷ Lulu Mutoharoh, “Upaya pembentukan keluarga sakinah pada keluarga tanpa anak (studi terhadap keluarga di Desa Sukamanah Kecamatan Sindangkasih Kabupaten Ciamis Jawa Barat), Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga”, 2020, <http://digilib.uin-suka.ac.id/39292/>

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama/Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Denni Annur Diansyah, Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang”, 2018 dengan judul “Upaya Membangun Keluarga Harmonis di Kalangan Mantan Terpidana Narkoba (Studi di Yayasan Sadar Hati Kota Malang)”	Memiliki persamaan dalam pembahasan yaitu keluarga Memakai jenis penelitian yang sama yaitu penelitian lapangan (<i>field research</i>)	Objek yang diteliti adalah mantan terpidana narkoba sedangkan dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian yaitu supporter sepakbola.
2	Ainurrohman, “Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta”, 2019 dengan judul “Upaya Pasangan Suami Istri Tunanetra Membentuk Keluarga Sakinah di Yayasan Raudlatul Makfufin Serpong-Tangerang Selatan”	Membahas tentang upaya membentuk keluarga sakinah dengan jenis penelitian lapangan (<i>field research</i>)	Peneliti tersebut meninjau pengertian keluarga sakinah dari sudut pandang pasangan tunanetra
3	Lulu Muthoharoh, “Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri” Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020 dengan judul “Upaya Pembentukan Keluarga Sakinah Pada Keluarga Tanpa Anak (Studi Terhadap Keluarga di Desa Sukamanah Kecamatan Sindangkasih Kabupaten Ciamis Jawa Barat)’	Meninjau upaya pembentukan keluarga sakinah Memakai jenis penelitian lapangan (<i>field research</i>)	Peneliti tersebut memakai perspektif hukum islam dalam upaya pembentukan keluarga sakinah

B. Kerangka Teori

1. Keluarga Sakinah

a. Pengertian Keluarga Sakinah

Keluarga merupakan suatu unit yang terdiri dari beberapa orang. Keluarga dibina oleh sepasang manusia yang telah sepakat untuk hidup bersama dengan setia dan tulus, ketulusan dan kesetiaan didasari oleh keyakinan serta dikukuhkan lewat pernikahan. Menurut Sayekti, pengertian keluarga adalah ikatan persekutuan hidup atas dasar perkawinan antara orang dewasa yang berlainan jenis yang hidup bersama atau seorang laki-laki dan perempuan yang belum memiliki anak maupun yang sudah memiliki anak, baik anak kandung atau adopsi, dan tinggal dalam sebuah rumah tangga.⁸

Kata sakinah dalam beberapa kamus bahasa arab, berarti: *al-waqaar*, *ath-thuma'niinah*, dan *al-mahaabah* (ketenangan hati, ketentraman, dan kenyamanan). Imam Ar-Razi dalam tafsir *Al-Kabiir* menjelaskan *sakana ilaihi* berarti merasakan ketenangan batin, sedangkan *sakana indahu* berarti merasakan ketenangan fisik.

Secara terminologi keluarga sakinah adalah keluarga yang tenang, tentram, dan damai. Dalam keluarga sakinah terjalin hubungan yang mesra dan harmonis antara semua anggota keluarga dengan penuh kelembutan dan kasih sayang.⁹

⁸ Sayekti Pujo Suwarno, *Bimbingan dan Konseling Keluarga* (Yogyakarta: Menara Mas Offset, 1994), 11.

⁹ Hasan Basri, *Membina Keluarga Sakinah*, (Surakarta: Intermedia, 2001), 16.

Keluarga sakinah merupakan dambaan setiap orang yang telah berumah tangga, yaitu rumah tangga yang damai dan bahagia. Kebahagiaan yang dimaksud sakinah secara harfiah dapat diartikan dengan tenang atau tentram. Allah SWT telah berfirman dalam Al-Quran surat ar-Rum Ayat 21:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً
إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَعْتَفِرُونَ

Artinya: *“Dan diantara tanda-tanda kekuasaan-nya ialah dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-nya di antaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum berfikir”*.¹⁰

Ayat tersebut merupakan pondasi kehidupan yang diliputi suasana perasaan yang demikian sejuk. Dalam ayat ini istri digambarkan tempat bernaung bagi suami, setelah perjuangannya untuk memenuhi kebutuhan keluarga, dan juga hiburan bagi suami. Ayat tersebut juga memberikan ajaran agar rumah tangga menjadi surga yang dapat menciptakan ketentraman, ketenangan, dan kebahagiaan. Inilah ciri-ciri dari keluarga sakinah yang mana suami dan istri saling memberikan rasa tentram, rasa tenang, dan rasa bahagia. Dalam beberapa definisi yang sudah dipaparkan peneliti dapat menyimpulkan bahwa keluarga sakinah adalah keluarga

¹⁰ Tim Terjemah, *Al-Qur'an Tajwid & Terjemah*, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2010), 406

yang dibina oleh sepasang manusia yang telah bersepakat untuk hidup bersama dengan setia dan tulus yang didasari oleh keyakinan dan dikukuhkan lewat pernikahan serta memberikan rasa tentram, rasa aman, dan rasa bahagia untuk anggota keluarga.

b. Konflik keluarga

Keluarga sakinah bukanlah keluarga yang tidak ada masalah, melainkan keluarga yang mampu menyelesaikan masalah/konflik dengan baik. Kata konflik berasal dari bahasa latin *configure* yang memiliki arti saling memukul. Kata tersebut diadopsi kedalam bahasa inggris menjadi *conflict*, kemudian kata tersebut diadopsi kedalam bahasa Indonesia menjadi konflik. Konflik sering terjadi di dunia, baik dalam ruang lingkup besar seperti dalam organisasi, negara, perusahaan maupun di ruang lingkup yang kecil seperti pertemanan dan keluarga.¹¹

Banyak faktor atau penyebab yang membuat terjadinya konflik dalam keluarga, penyebab tersebut dibedakan menjadi dua macam ialah faktor atau penyebab yang berasal dari dalam atau internal dan faktor atau penyebab yang berasal dari luar atau eksternal.¹²

1) Faktor dari dalam atau Internal

a) Perselisihan Persepsi

Setiap individu memiliki wawasan dan kepandaian yang berbeda satu sama lain, hal ini juga mempengaruhi bagaimana cara

¹¹ Wirawan, *konflik Manajemen Konflik Teori dan Aplikasi*, (Jakarta; Salemba Humanika, 2010) 50.

¹² Helmawati, *Pendidikan Keluarga*, (Bandung; PT. Remaja Rosdakarya, 2014) 157.

pandang seseorang. Begitu pula keadaan dalam rumah tangga, suami dan istri tumbuh dan berkembang di keluarga berbeda tentu cara pandang dari masing-masing pun berbeda, jika masing-masing pihak tidak saling pengertian perselisihan persepsi dapat menimbulkan permasalahan dalam keluarga.

b) Perbedaan bahasa

Bahasa adalah salah satu media atau alat untuk berkomunikasi antara satu sama lain, penggunaan bahasa yang berbeda dalam rumah tangga dapat menimbulkan komunikasi yang tidak lancar.

c) Gaduh

d) Emosionalitas

Setiap manusia memiliki reaksi emosionalitas seperti marah, cinta, takut, cemburu. Reaksi emosionalitas yang berlebihan dapat menimbulkan konflik.

e) Faktor fisik

f) Ketidakpercayaan

Rasa saling tidak percaya dalam anggota keluarga dapat menimbulkan konflik dalam rumah tangga. Ketika ada rasa saling tidak percaya maka akan sulit untuk menerima alasan apapun.

2) Faktor Eksternal

a) Lingkungan

Pasangan suami istri yang baru menikah berada dalam lingkungan yang baru, dilingkungan baru tersebut kedua pasangan

harus bisa beradaptasi baik dengan lingkungan. Ketika adaptasi tidak berjalan baik hal tersebut dapat menimbulkan ketidaknyamanan, lingkungan yang tidak nyaman dapat menimbulkan konflik dalam rumah tangga.

b) Sosial

Manusia adalah zoon politicon yaitu bahwa manusia sebagai makhluk sosial, yang berarti manusia tidak bisa hidup sendiri tanpa orang lain melainkan manusia selalu hidup berkelompok dan bermasyarakat. Dengan hidup berkelompok dan bermasyarakat, manusia mampu melangsungkan kehidupan dan bertahan hidup. Dalam sebuah kehidupan tidak semua manusia atau seseorang memiliki sikap dan perilaku yang baik dan hal tersebut menimbulkan sebuah konflik atau permasalahan. Hal-hal tersebut dapat menimbulkan konflik dalam rumah tangga.

c) Ekonomi

Ekonomi adalah salah satu pondasi penting dalam menjalankan rumah tangga. Masalah ekonomi sering terjadi dalam rumah tangga, jika tidak pandai menyikapinya dapat menimbulkan konflik yang besar bahkan dapat berujung pada perceraian.

Selain faktor yang telah disebutkan, ada beberapa faktor yang menjadi penyebab konflik dalam keluarga, yaitu:¹³

1) Perasaan Kurang Dihargai

Adanya rasa kurang dihargai akan timbul pada saat seorang suami dan/atau istri tidak dipedulikan ucapannya atau salah satu pihak selalu tidak mau mendengarkan nasehat atau perkataannya dan tidak dihormati hasil kerjanya.

2) Kurangnya Keterbukaan Dalam Masalah Keuangan

Keterbukaan sebuah permasalahan atas keuangan atau finansial adalah hal yang paling penting dalam berumah tangga. Masalah keuangan yang ditutup-tutupi dapat menimbulkan rasa curiga dan menimbulkan konflik dalam rumah tangga.

3) Masalah Privasi Masing-Masing

Sebagain orang pasti memiliki rahasia yang mana rahasia tersebut tidak harus diketahui oleh orang lain atau sering disebut dengan privasi. Dalam pernikahan privasi sering dilakukan yang mana sesuatu hal tidak harus diketahui oleh pasangannya sendiri. Bentuk dari privasi berbeda-beda, dapat berbentuk hobi dan/atau kebiasaan positif lainnya. Semisal dalam pernikahan seorang suami akan jengkel apabila ia mempunyai kebiasaan berkumpul dengan teman-temannya akan tetapi dilarang oleh sang istri, begitupun sebaliknya seorang istri akan merasa kesal apabila pada waktu tertentu ia ingin berkumpul dengan keluarganya tertentu akan tetapi tidak dituruti oleh sang suami.¹⁴

4) Minimnya Rasa Toleransi Dalam Pembagian Tugas

¹³ Candra Setiawan, *Penyebab dan Cara Menyelesaikan Konflik Dalam Keluarga*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008) 74.

¹⁴ Aniq Salsa, *Problematisasi Membentuk Rumah Tangga*, (Jakarta: Qisthi Press, 2011), 30.

Pembagian tugas yang ada di dalam keluarga baiknya dibagi seimbang antara bagian tugas suami dan istri. Pembagian tugas yang sudah ada tidak menutup kemungkinan untuk seorang suami membantu mengerjakan tugas istrinya dan begitu pun sebaliknya. Rasa toleransi ini harus ada dalam rumah tangga, karena jika masing-masing pihak hanya fokus pada tugasnya sendiri dan tidak tolong menolong satu sama lain dapat menimbulkan konflik.

5) Masalah anak

Mempunyai anak merupakan keinginan setiap pasangan suami istri. Tidak adanya keturunan dalam rumah tangga membuat hampa pada keluarga, begitu juga ketika salah satu pihak diketahui tidak dapat memberikan keturunan dapat menyebabkan konflik dalam keluarga. Tetapi terdapat beberapa pasangan suami istri yang sudah memiliki anak dan masih beranggapan bahwa kehadirannya merupakan suatu masalah didalam keluarga tersebut.

c. Indikator Keluarga Sakinah

Suatu bahtera rumah tangga dapat digolongkan sebagai keluarga sakinah apabila indikator-indikator yang ada telah terpenuhi dan terlaksanakan. Indikator keluarga sakinah menurut M.Quraish Shihab, yaitu:

- 1) Selalu memiliki sifat tetap dan teguh hati atau setia kepada pasangan hidup.
- 2) Selalu memenuhi janji yang telah diucap dan dibuat

- 3) Mampu saling menjaga reputasi satu sama lain
- 4) Memiliki rasa saling memberi pengertian satu sama lain.
- 5) Berpegang teguh pada agama.

Terdapat indikator-indikator yang harus ada pada suatu keluarga dan mampu menciptakan keluarga yang sakinah, dinataranya adalah sebagai berikut:¹⁵

- 1) Pembentukan suatu rumah tangga

Ketika sepasang suami istri telah bersepakat membentuk rumah tangga, dengan tujuan utama yang baik yaitu untuk dapat melengkapi satu sama lain, menyempurnakan, serta saling memberi rasa tentram. Menikah tidak disebabkan oleh sesuatu hal tidak baik seperti, menikah hanya sekedar untuk pemuas diri atau kebutuhan seksual bagi mereka. Dalam memilih jodoh, agama islam lebih mendahulukan pada sisi keagamaan daripada sisi harta, nasab, dan kecantikan.

- 2) Tujuan pembentukan rumah tangga

Tujuan dibentuknya rumah tangga bertujuan untuk menata keluarga sebagai subjek untuk membiasakan pengamalan-pengamalan ajaran agama. Fungsi keluarga adalah menjadi pelaksana pendidikan yang paling menentukan, sebab keluarga adalah tempat pendidikan pertama bagi para anak.

- 3) Lingkungan

¹⁵ Ali Qaimi, *Single Parent Peran Ganda Ibu dalam Mendidik Anak*, (Bogor: Cahaya, 2003), 15.

Dalam sebuah keluarga, upaya atau usaha yang sering digunakan dan direalisasikan adalah membuat lingkungan keluarga yang harmonis. Rasa harmonis dalam rumah tangga berpengaruh terhadap pertumbuhan, ketenangan, dan kesenangan setiap anggota keluarga yang ada.

4) Hubungan antara suami istri

Sebuah bahtera rumah tangga, hubungan antara suami dan istri senantiasa sama-sama melengkapi dan menyempurnakan satu sama lain. Mereka sebagai suami dan istri harus terus berusaha untuk sama-sama memberikan media dan upaya untuk mengembangkan dan menumbuhkan rasa kasih sayang terhadap anggota keluarga.

5) Hubungan dengan anak

Hubungan antara orang tua dan anak, orang tua terhadap anak wajib memberikan pendidikan yang layak, menunjukkan kasih sayang terhadap anak, serta memberi pengawasan terhadap akhlak dan perilaku anak. Begitu juga sebaliknya, hubungan antara orang tua dengan anak, seorang anak memiliki kewajiban untuk selalu mentaati, menyegani dan menyayangi mereka sebagai orang tuanya dan tentu seorang anak harus selalu mendoakan orang tuanya.

6) Duduk bersama

Sebagai orang tua duduk bersama dan berbincang dengan anak, menjawab berbagai pertanyaan mereka adalah salah satu cara untuk menciptakan hubungan mesra antara orang tua dan anak. Seorang anak

akan memiliki rasa aman serta bangga apabila kedua orang tuanya berada di sampingnya. Mereka juga percaya bahwa kebahagiaannya adalah ketika orang tua berada di sampingnya.

7) Kerjasama dan saling membantu

Perasaan yang dimiliki oleh masing-masing anggota keluarga adalah apabila suatu hal baik bagi dirinya maka juga baik bagi yang lain. Rasa persahabatan antar anggota keluarga adalah rasa peduli satu sama lain yang murni tanpa pamrih sangat kuat dan erat.

8) Upaya bagi kepentingan bersama

Sama-sama berusaha dalam mewujudkan serta memenuhi dan mencukupi suatu keinginan atau kebutuhan pasangan yang mana hal tersebut tetap sesuai dengan syariat serta tetap memperdulikan selera masing-masing, selalu bermusyawarah untuk menyelesaikan masalah yang sifatnya kepentingan bersama.

Selain pendapat yang disebutkan diatas, kementrian agama memberikan kriteria-kriteria umum keluarga sakinah yang mana kriteria-kriteria tersebut terdiri dari keluarga sakinah I, keluarga sakinah II, keluarga sakinah III dan keluarga sakinah IV dan dapat dikembangkan sesuai dengan kondisi masing-masing daerah. Maksud dari kriteria-kriteria tersebut adalah:

- 1) Keluarga sakinah I adalah keluarga yang berasal dari pernikahan yang sah dan telah dapat memenuhi kebutuhan spiritual dan material secara minimal akan tetapi keluarga tersebut belum mampu memenuhi kebutuhan

Pendidikan, bimbingan keagamaan dalam keluarga dan mengikuti interaksi sosial keagamaan dalam lingkungan.

- 2) Keluarga sakinah II adalah suatu keluarga yang berasal dari pernikahan yang sah. Keluarga model ini telah dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dan juga mampu memahami pentingnya pelaksanaan ajaran agama serta mampu berinteraksi sosial dalam lingkungannya, tetapi keluarga seperti ini belum mampu menghayati serta mengembangkan nilai-nilai keimanan, ketakwaan dan akhlaqul karimah.
- 3) Keluarga sakinah III ialah keluarga yang mampu memenuhi kebutuhan material dan spiritual, akan tetapi belum mampu menjadi suri tauladan di lingkungannya
- 4) Keluarga sakinah IV ialah keluarga yang mampu memenuhi seluruh kebutuhan material dan spiritual dan juga menjadi suri tauladan dalam lingkungan

Bentuk kriteria-kriteria tersebut memiliki karakteristik yang berbeda-beda, yaitu:¹⁶

- 1) Keluarga Sakinah I
 - a) Tidak menyimpang dari syariat dan “UUP No.1/74”
 - b) Mempunyai surat yang menunjukkan bahwa suatu pernikahan dilakukan secara sah atau surat nikah yang dibuat oleh negara
 - c) Memiliki seperangkat alat sholat

¹⁶ Ahmad Sutarmadi, *Memberdayakan Keluarga Sakinah: Menuju Indonesia 2020*, (Surabaya: BP4 1997) 25-27

- d) telah mampu memenuhi kebutuhan pokok
- e) Memiliki kitab suci Al-Qur'an
- f) Sudah lulus SD dan mempunyai ijazah SD
- g) Memiliki tempat untuk ditinggali baik itu hak milik ataupun hanya menyewa
- h) Mempunyai pakaian minimal dua pasang untuk digunakan dan pantas.

2) Keluarga Sakinah II

- a) Mengurangi jumlah perceraian
- b) Mampu memenuhi kebutuhan sekunder bukan hanya kebutuhan primer dengan cara menambah penghasilan
- c) Telah lulus SLTP/SMP dan mempunyai ijazah SLTP/SMP
- d) Memiliki tempat tinggal atau rumah sendiri biarpun rumah tersebut sederhana
- e) Kegiatan sosial dan keagamaan yang ada disekitar dapat dihadiri dan di ikuti oleh anggota keluarga.
- f) Mampu memenuhi kebutuhan pokok yaitu makan

3) Keluarga Sakinah III

- a) Menembuhkan perilaku taat terhadap agama ataupun dalam keluarga.
- b) Kegiatan keagamaan dan sosial kemasyarakatan keluarga berperan aktif dan menjadi pengaruh dalam kegiatan tersebut
- c) Menjaga dan meningkatkan kondisi dan kesehatan pada masyarakat
- d) Utuhnya suatu keluarga tanpa ada niatan untuk bercerai
- e) Telah lulus SLTA/SMA dan memiliki ijazah SLTA/SMA

- f) Melakukan dan meningkatkan shodaqah serta infaq dan tidak melupakannya
 - g) Melakukan dan meningkatkan kegiatan qurban.
- 4) Keluarga Sakinah IV
- a) Ibadah haji telah ditunaikan oleh para anggota keluarga
 - b) Tokoh agama dan tokoh organisasi dalam suatu keluarga meningkat
 - c) Semakin melonjaknya jumlah wakif
 - d) Kemampuan untuk memahami ajaran agama dalam masyarakat meningkatnya
 - e) Ajaran agama mampu dikembangkan dalam suatu keluarga
 - f) Anggota keluarga lulusan sarjana
 - g) Tumbuhnya cinta dan kasih dalam suatu keluarga
- d. Upaya untuk Membentuk Keluarga Sakinah

Adapun upaya untuk membentuk keluarga sakinah diperlukan strategi yang disertai dengan kesungguhan, kesabaran, dan keuletan dari suami dan istri. Hal-hal yang perlu diperhatikan, yaitu¹⁷:

- 1) Selalu bersyukur saat mendapat nikmat

Ketika keluarga mendapat karunia dari Allah SWT baik berupa harta, anak, ilmu, dll., bersyukurlah kepada-Nya atas segala nikmat yang telah diberikan supaya apa yang sudah diberikan menjadi keberkahan bagi keluarga.

- 2) Senantiasa bersabar saat ditimpa kesulitan

¹⁷ Mufidah CH, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*, 190.

Seluruh keluarga pasti akan berharap bahwa dalam kehidupan yang dia jalani tetap bahagia, menyenangkan dan selalu lancar akan tetapi hal tersebut mustahil dan tidak mungkin terjadi, karena kehidupan pasti memiliki lika-liku. Dalam kehidupan khususnya dalam bahtera rumah tangga sangatlah mungkin bagi mereka menghadapi ujian dan kesulitan dalam berbagai macam seperti, kekurangan harta, adanya penyakit yang dialami atau kesulitan yang lainnya. Hal yang harus dibangun untuk memiliki kebahagiaan dalam keluarga ialah apabila sedang ditimpa suatu musibah harus tetap memiliki rasa tabah dan sabra.

3) Bertawakal saat memiliki rencana

Apabila manusia melakukan sesuatu dengan terencana maka Allah menyukai hal tersebut. Ketika pasangan suami dan istri melakukan musyawarah untuk membahas rencana atau hal-hal yang berkaitan dengan keberlangsungan bahtera rumah tangga seperti membahas tentang tempat tinggal, pendidikan anak, atau yang lain-lain, maka hal tersebut dianggap baik dan indah. Dalam merencanakan suatu hal sebaiknya diserahkan kepada Allah SWT.

4) Bermusyawarah

Seorang kepala rumah tangga hendaknya memiliki keberanian untuk mengambil keputusan yang ditujukan untuk rumah tangganya sehingga mampu menjadi keluarga yang sakinah. Sungguh baik apabila sebagai kepala keluarga senantiasa mengajak anggota keluarga

bemusyawarah dalam mengambil keputusan-keputusan mengenai urusan keluarga.

5) Tolong menolong dalam kebaikan

Antara suami dan istri masing-masing telah mempunyai tugas sendiri. Adanya tugas masing-masing tidak menutupi antara suami istri tidak saling tolong menolong, jika ingin membangun keluarga yang sakinah maka jadikanlah rasa saling tolong menolong menjadi hiasan yang ada pada bahtera rumah tangga.

6) Senantiasa menepati janji

Menepati suatu janji adalah sebuah kemuliaan bagi seseorang. Seluas-luanya dan setinggi-tingginya ilmu dan kedudukan yang ada pada manusia atau seseorang tidak menjadi jaminan bahwa orang tersebut tidak memiliki rasa ingkar janji. Sehingga apabila ada seseorang sering ingkar pada janjinya sendiri tentu orang tersebut tidak akan lagi dipercaya oleh orang lain. Begitu pula pada kehidupan rumah tangga apabila seorang suami dan istri selalu ingkar pada janjinya maka timbullah rasa tidak dihargai oleh salah satu pihak.

7) Segera bertaubat bila terlanjur melakukan kesalahan

Dalam kehidupan rumah tangga banyak dari suami ataupun istri memiliki kesalahan baik itu disengaja ataupun tidak disengaja. Apabila seorang suami atau istri memiliki dan melakukan sebuah kesalahan, maka sebaiknya segera meminta maaf atas kesalahan tersebut dan bertaubat.

8) Saling Menasihati

Untuk membangun dan menciptakan sebuah keluarga yang sakinah, tentunya sikap lapang dada dari masing-masing pasangan sangat dibutuhkan agar bisa memberi dan menerima sebuah nasihat terhadap pasangan.

9) Tidak sungkan dan segan untuk memulai mengakhiri sebuah permasalahan dengan rasa saling memaafkan.

10) Berprasangka baik kepada suami dan istri

Dalam berumah tangga hendaknya selalu ditumbuhkan rasa saling percaya dan memiliki prasangka baik terhadap Suami ataupun istri, hal tersebut memiliki alasan yaitu prasangka baik yang dimiliki oleh pasangan suami dan istri akan membuat hati menjadi tentram tanpa ada kegelisahan. Sehingga dapat meminimalisir sebuah permasalahan atau konflik yang muncul.

11) Menjalin hubungan dan selalu bersilaturahmi dengan baik kepada dua keluarga yaitu keluarga dari pihak istri ataupun dari pihak suami.

12) Beribadah bersama

Melakukan ibadah bersama atau disebut dengan berjamaah dapat mempererat ikatan batin antar anggota keluarga.

13) Mencintai, menyayangi dan menghormati keluarga istri dan/atau suami seperti mencintai, menyayangi dan menghormati keluarganya sendiri.

14) Mengizinkan dan memperbolehkan seorang istri dan/atau suami untuk menambah dan menuntut ilmu.

Kewajiban mencari ilmu melekat pada siapapun tak terkecuali bagi orang yang sudah menikah sebab dalam mencari ilmu tidak ada batasan usia.

Dalam buku “Mesra Sampai Akhir Hayat” yang ditulis oleh Nur Cholis Huda memberikan beberapa hal yang diperlukan untuk menciptakan keluarga sakinah.¹⁸ Dalam menjelaskannya, beliau mengibaratkan dengan “Sembilan Anak Tangga Menuju Keluarga Sakinah” diantaranya, yaitu:

- a) Senyum itu indah
- b) Membuat kejutan kecil dan humor
- c) Membiasakan memberi bukan meminta
- d) Belajar untuk menerima kenyataan
- e) Menjadi pemeluk agama yang patuh
- f) Orang tua, matahari kita
- g) Tetangga, tangga menuju ketentraman
- h) Uang sebagai bahan bakar kehidupan
- i) Wilayah ranjang ibarat garam dalam masakan

Maksud dari Sembilan ungkapan diatas yaitu biasakan lemah lembut dalam keluarga yang salah satunya dengan cara tersenyum, memberikan kejutan kecil dalam keluarga dapat menyenangkan anggota keluarga dan juga kejutan kecil bisa dijadikan sebagai ungkapan kasih sayang. Membiasakan diri memberi bukan meminta karena cinta dan kasih sayang tumbuh dalam suasana memberi bukan meminta, apalagi menuntut. Dalam berkeluarga, suami dan

istri harus belajar menerima kenyataan karena tidak semua rencana yang sudah dirancang berjalan sesuai dengan rencana, Allah telah berfirman dalam Q.S Al-Baqarah:216

وَعَسَى أَنْ تَكْرَهُوا شَيْعًا وَهُوَ خَيْرٌ لَكُمْ

*Artinya: boleh jadi kamu tidak menhyenangi sesuatu, padahal itu baik bagimu.*¹⁹

Membangun keluarga sakinah bisa dibangun dengan pilar agama yang kuat maka, suami maupun istri diharuskan menjadi pemeluk agama yang patuh. Orang tua, matahari kita, maksudnya yaitu sebagai anak diwajibkan berbakti pada orang tua, orang tua diibaratkan dengan matahari karena orang tua selalu memberi dan tidak mengharapkan kembali. Dalam lingkungan berumah tangga sebuah keluarga tidak hanya hidup sendiri melainkan juga berdampingan dengan tetangga, jika ingin membentuk keluarga sakinah maka, sebaiknya menjaga hubungan baik dengan tetangga. Hal ini sejalan dengan Hadits Nabi yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari dan Imam Muslim

وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ جَارَهُ

*Artinya: Dan siapa saja yang beriman kepada Allah dan hari akhir, hendaklah ia memuliakan tetangganya.*²⁰

¹⁸ Nur Cholis Huda, *Mesra Sampai Akhir Hayat*, (Malang, Umm Press, 2014) 35

¹⁹ Tim Terjemah, *Al-Qur'an Tajwid & Terjemah*, 34

²⁰ Muslim bin Al-Hajjaj, *Shohih Muslim*, (Riyadh: Daar Al-Hadhoroh, 2015), 35

Selanjutnya ungkapan “uang sebagai bahan bakar kehidupan”, uang menjadi faktor penting dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga, banyak perceraian dalam rumah tangga disebabkan kebutuhan primer yang tidak terpenuhi. Terakhir yaitu wilayah ranjang ibarat garam dalam masakan, arti dari ungkapan ini kehidupan suami istri tanpa hubungan seks diibaratkan dengan masakan yang kurang sedap karena tidak ada garamnya, tetapi dalam masakan garam bukanlah segala-galanya.

Untuk upaya membangun keluarga sakinah terdapat langkah-langkah yang harus ditempuh oleh pasangan suami istri, yaitu:²¹

- a) Adanya perasaan mengerti dan memaklumi satu sama lain
- b) Adanya rasa sabra dalam menghadapi satu sama lain
- c) Terdapat prinsip atau komitmen untuk tidak saling menutupi dan menyimpan rahasia antara satu sama lain melainkan menumbuhkan rasa saling terbuka antara keduanya
- d) Terdapat rasa toleransi yang dimiliki oleh keduanya
- e) Selalu memiliki rasa Kasih dan sayang serta menunjukkannya satu sama lain
- f) Memiliki hubungan komunikasi yang baik
- g) Adanya kerjasama antara suami dan istri

Apabila hal-hal yang telah dijelaskan diatas dilaksanakan oleh masing-masing pasangan dengan konsisten dan niat karena Allah, insya Allah keluarga sakinah akan tercipta dalam keluarga tersebut.

2. Suporter Sepakbola

a. Pengertian suporter sepak bola

Sepak bola merupakan salah satu cabang olahraga yang disukai masyarakat di seluruh dunia, setiap pertandingan sepak bola diselenggarakan selalu banyak penonton yang menyaksikan tim yang sedang bertanding, penonton yang menyaksikan ini disebut suporter. Pengertian suporter sendiri yaitu seseorang yang secara tulus menunjukkan dukungan, *suport*, dan sebagainya pada saat adanya suatu pertandingan atau liga sepakbola.

Bakdi Soemanto seorang guru besar FIB UGM mengklasifikasi penonton sepakbola menjadi dua golongan, yaitu:

Pertama, penonton yang murni hanya ingin menikmati permainan sepakbola, tidak peduli tim apapun yang sedang bertanding. Kedua, penonton yang menonton karena tim kesayangannya sedang bertanding. Golongan kedua lebih emosional dalam mendukung tim kesayangannya untuk menang.²²

Hari Wahyudi dalam buku nya “The land of holigans” supporter sepakbola dibedakan menjadi tiga macam yaitu, diantara:²³

1) *Hooligan*

Hooligan adalah penggemar olahraga sepakbola yang memiliki perilaku brutal atau buruk ketika tim atau kelompok yang didukung dan

²¹ Ali Qaimi, *Single Parent Peran Ganda Ibu dalam Mendidik Anak*, 187

²² Hani T. Handoko, *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta:Liberty, 2008)vii.

²³ Hari Wahyudi, *The Land Of Hooligans*, (Yogyakarta: Garasi, 2009), 101.

disayang tersebut dalam suatu pertandingan mengalami kekalahan. Supporter sepakbola macam ini diadopsi dari Negara Inggris. Kelompok hooligan mayoritas seorang *backpacker* yang memiliki pengalaman untuk berpergian dan perjalanan jauh tanpa membawa barang yang begitu banyak. Banyak dari kelompok hooligan kerap keluar masuk penjara dikarenakan sering terlibat bentrok ke sesama supporter. Supporter hooligan jarang memakai atribut atau pakaian yang sesuai dengan tim yang didukungnya, melainkan menggunakan pakaian yang sembarangan. Hal tersebut digunakan sebagai trik atau cara untuk mengecoh agar tidak terdeteksi oleh polisi. Para hooligan biasanya tidak duduk dalam satu tempat bersama-sama, tetapi berpencar-pencar.

2) *Ultras*

Kata ultras diambil dari bahasa latin yang mempunyai arti “di luar kebiasaan”. Kelompok ultras mempunyai ciri khas dalam mendukung tim kesayangannya, selalu meramaikan stadion dengan menyorakkan yel-yel tanpa henti sepanjang liga tersebut berlangsung sebagai bentuk dukungan mereka terhadap tim kesayangan mereka. Mereka juga sering membuat koreografi di dalam stadion untuk menambah semangat tim dalam bertanding. Karakter kelompok ultras sama seperti kelompok hooligan, mereka akan marah ketika tim nya kalah bertanding atau diremehkan. Perbedaan kelompok ultras dengan kelompok hooligan adalah tujuan utama mereka adalah mendukung tim, bukan untuk

unjuk kekuatan lewat adu fisik. Anggota ultras yaitu mereka yang mempunyai rasa loyalitas yang tinggi terhadap tim favoritnya.

3) *Daddy/Mommy*

Kelompok ini adalah orang-orang yang menonton pertandingan bersama anggota keluarga. Kelompok ini menganggap pertandingan sepak bola sebagai hiburan layaknya rekreasi keluarga. Sebagian besar kelompok ini adalah para pekerja yang suka pada sepakbola tapi tidak terlalu fanatik. Tempat duduk mereka biasanya jauh dari kelompok hooligan ataupun ultras, hal ini karena mereka khawatir anak-anak mereka menjadi sasaran saat terjadi kericuhan.

4) *Christmas Tree*

Kelompok ini dipanggil Christmas Tree (pohon natal) karena sekujur tubuh mereka dihiasi berbagai aksesoris tim favoritnya, aksesoris yang sering digunakan biasanya berupa jersey tim, syal, tato, dll. Berbeda dengan ultras dan hooligan yang anggota nya selalu laki-laki, anggota Christmas Tree berisi laki-laki dan perempuan. Mereka sebagai supporter tidak hanya menyaksikan liga sepakbola yang sedang berlangsung, akan tetapi mereka juga berupaya untuk menunjukkan tim kesayangan serta negara asal mereka dengan menggunakan banyak aksesoris di tubuhnya. Letak tempat duduk kelompok ini sama dengan kelompok Daddy/Mommy yang jauh dari kelompok hooligan dan ultras.

5) *The VIP*

Kelompok ini berbeda dengan beberapa kelompok suporter lainnya. Kelompok ini berisi para pebisnis tingkat tinggi, politikus. Kelompok ini datang ke stadion bukan untuk menonton sepakbola, melainkan supaya mereka ditonton. Hal seperti adalah cara untuk pencitraan diri bagi para pebisnis ataupun politikus. Karena atas nama bisnis segalanya dihitung sebagai investasi. Mereka juga tidak peduli dengan hasil pertandingan, kecuali hasil pertandingan mempengaruhi bisnis mereka. Letak tempat duduk kelompok ini juga berbeda dengan kelompok lain, kelompok ini bertempat di area VIP stadion yang bernama sky box.

6) *The Expert*

Kelompok suporter ini berisi para pensiunan yang telah berumur. Mereka memakai uang pensiunannya untuk bertaruh. Tidak mengherankan apabila wajah dari kelompok ini selalu tegang sepanjang pertandingan, namun kelompok ini tertarik bertaruh hanya untuk pertandingan antar negara seperti World Cup, Euro Cup, Copa Amerika, dll. Letak tempat duduk mereka biasanya selalu dekat gawang. Layaknya seorang pelatih, kelompok ini juga mengarahkan strategi apa yang harus dijalankan pemain.

7) *Couch Potato*

Mungkin kelompok inilah terbanyak dari fans sepakbola. Mereka menonton sepakbola bukan di stadion langsung melainkan lewat TV di

rumah. Tipe kelompok ini berasumsi menonton sepakbola lewat layar kaca lebih nyaman daripada harus mengeluarkan uang untuk menonton sepakbola di stadion. Prinsip dari kelompok ini adalah murah dan nyaman. Agar menonton lebih seru biasanya kelompok ini mengajak keluarga untuk menonton sepakbola bahkan biasanya sampai mengajak tetangganya juga. Meskipun hanya menonton dari rumah biasanya kelompok ini memakai aksesoris dari tim kesayangannya untuk menambah keseruan.

b. Fanatisme Suporter

Fanatisme menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai keyakinan (kepercayaan) yang terlalu kuat terhadap ajaran agama, politik, budaya, dan lain sebagainya. Kata fanatisme terdiri dari dua kata yaitu *fanatic* dan *isme*. *Fanatic* sendiri berasal dari bahasa latin *fanaticus* yang mempunyai arti gila-gilaan, mabuk, kalut, atau hingar bingar. Sedangkan *isme* memiliki arti bentuk keyakinan atau kepercayaan. Chaplin mengatakan fanatisme ialah sikap penuh semangat yang berlebihan terhadap suatu pandangan.²⁴ Fanatisme dalam penelitian ini dikaitkan dengan sepakbola.

Fanatisme dalam sepakbola di negara-negara dengan tradisi sepakbola yang kuat keadaannya lebih bergairah. Negara-negara Amerika Latin sepakbola dianggap segalanya. Di negara-negara tersebut sepakbola dan politik hanya memiliki batas samar. Banyak daftar pemerintahan yang

²⁴ Chaplin, J.P, *Kamus Besar Psikologi*, (Jakarta: Rajawali Pres, 1997).

jatuh setelah tim nasional mereka kalah. Sejarah mencatat pernah terjadi perang antara Honduras dan El Salvador pada tahun 1969, yang mana perang tersebut terjadi karena kedua pendukung negara itu bentrok dalam penyisihan World Cup 1970. Melihat fanatisme yang tumbuh dengan sebegitu dahsyatnya, tidak heran jika sepakbola telah dianggap seperti agama di negara-negara Amerika Latin. “Nabi-nabi mereka bernama Pele dan Maradona. Bahkan, di Negara Argentina terdapat Iglesia Maradoniana (Gereja Maradona), hal tersebut merupakan sebuah agama parodi yang mendewakan Maradona. Pengikut ajaran ini berjumlah sekitar 15 ribu orang.”²⁵

Fanatisme juga merambah ke suporter sepakbola Indonesia. Suporter Indonesia merupakan salah satu suporter paling fanatik di dunia. Di Indonesia terdapat suporter fanatik seperti The Jak Mania, Aremania, Viking, Bonek Mania. Selain 4 kelompok suporter tersebut masih banyak suporter fanatik yang ada di Indonesia. Fanatisme suporter Indonesia diangkat oleh media asing, Bleacher Report. Media tersebut menyoroti bagaimana suporter rela menempuh jarak yang jauh untuk mendukung tim kesayangannya. Media tersebut juga menyoroti bagaimana fanatisme terhadap klub sepakbola luar negeri. Dalam laporannya tersebut mengatakan bahwa orang Indonesia mendukung klub Eropa seolah mendukung klub dari daerah asal mereka.

²⁵ Hari Wahyudi, *The Land Of Hooligans*, 27.

Aksi fanatisme yang berlebihan tersebut menimbulkan tindakan anarkis, kerusuhan, dan perselisihan. Banyak kasus kerusuhan yang terjadi antar suporter sepakbola Indonesia, seperti halnya rivalitas antara The Jak Mania dengan Bobotoh. Fanatisme bukan hanya menimbulkan sisi negatif saja, sisi positif fanatisme suporter yaitu membuat sepakbola di Indonesia lebih dikenal dunia.

c. *The Jak Mania*

The jak mania adalah sebutan bagi suporter pendukung Persija Jakarta. Keberadaan the jak mania melanjutkan organisasi-organisasi suporter Persija yang pernah ada. Pada tahun 1930-an, yang mana Persija masih bernama Voetbal Indonesische Jacatra (VIJ) mempunyai suporter yang bernama VIJers.²⁶ Kelompok suporter VIJers mandek pada saat pendudukan Jepang. Setelah kemerdekaan Indonesia VIJers benar-benar hilang dikarenakan bergantinya nama VIJ menjadi Persija. Setelah VIJers hilang, Persija selalu main tanpa suporter resmi.

Keadaan seperti ini berakhir pada 7 Desember 1994 saat itu Persija bertanding dengan Bandung Raya di edisi perdana Liga Indonesia. Pada pertandingan itu muncul kelompok suporter Persija yang terorganisir bernama Persija Fans Club (PFC). Saat Persija bertanding kelompok ini kerap menggunakan atribut seperti kaos dan syal. Keanggotaan kelompok ini ditandai dengan kepemilikan kartu anggota. PFC membawa Persija

²⁶ Randy Wirayudha, *Jakmania Setia Mengawal Persija, Historia*, 15 Mei 2018, diakses 28 November 2020, <https://historia.id/olahraga/articles/jakmania-setia-mengawal-persija-vYEKa/page/1>

lebih dekat dengan kultur Betawi. Alhasil julukan macan kemayoran berganti jadi si Jampang.

Buruknya prestasi Persija pada Liga Indonesia II membuat PFC hanya tinggal nama. Ketiadaan organisasi suporter membuat prihatin banyak fans Persija. Pada 19 Desember 1997 terbentuklah fans club dengan 40 orang anggota pertama. Walaupun sudah terbentuk fans club ini belum mempunyai nama. Nama The Jak diberikan oleh manajer Persija saat itu yaitu Diza Rasyid Ali. Muhammad Gunawan Hendromartono alias Gugun Gondrong menjadi ketua pertama The Jak Mania. Seiring berjalan waktu anggota The Jak Mania semakin banyak, anggota The Jak Mania bukan lagi dari Jakarta saja melainkan dari seluruh wilayah Indonesia. Sampai ini sudah ada 83 korwil dan 7 Biro The Jak Mania.

3. Keluarga *Maslahah*

a. Pengertian *Maslahah*

Maslahah menurut etimologi adalah suatu manfaat, dan dapat diartikan juga suatu pekerjaan yang mendatangkan manfaat²⁷. Akar kata dari *masalahah* adalah *Sholaha-Yasluhu* (صَلَحَ-يُصْلِحُ). *Maslahah* bila ditinjau dari sisi terminologi adalah suatu strategi supaya menjaga lima hal yang utama didalam kehidupan dari bahaya apapun yang mengancam, yaitu: menjaga agama, menjaga jiwa, menjaga akal, menjaga keturunan, dan menjaga harta. Pendapat tersebut dikemukakan oleh Imam Ghazali.

²⁷ Asmawi, *Perbandingan Ushul Fiqh*, (Jakarta:Penerbit Amzah, 2011), 172.

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa *maslahah* adalah hal yang berkaitan dengan kepentingan manusia yang berprinsip mengambil manfaat dan membuang *mafsadat*.

Imam As-Syatibi memberi kriteria *maslahah* dengan 3 ukuran, antara lain:

- 1) Tidak bertentangan dengan *maqashid al-syariat* yang *dharuriyat*, *hajiyyat*, dan *tahsiniyat*.
- 2) Rasional dalam arti bisa diterima oleh orang cerdas cendekiawan
- 3) Mengakibatkan *raf' al-haraj* atas dasar

وَمَا جَعَلَ عَلَيْكُمْ فِي الدِّينِ مِنْ حَرَجٍ

Artinya: Dan Allah tidak menyempitkan kamu dalam urusan agama (Al-Hajj 78)

b. Keluarga *Maslahah*

Keluarga *maslahah* adalah keluarga yang kebutuhan primer baik lahir maupun batinnya terpenuhi.²⁸ Dalam pengertian yang lebih luas, keluarga *maslahah* ialah keluarga yang bahagia dan juga bisa memberi kemaslahatan untuk anggota keluarga maupun untuk masyarakat yang lebih luas. Konsep keluarga *maslahah* ini dibangun oleh Lembaga Kemaslahatan Keluarga Nahdhatul Ulama (LKK NU), konsep ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas keluarga dalam ruang lingkup yang lebih luas. Untuk tercapainya keluarga yang *maslahah* sudah

²⁸ *Keluarga Maslahah*, NU Online, 23 Oktober 2012, diakses 28 November 2020, <https://www.nu.or.id/post/read/40414/keluarga-maslahah>

tentu didalamnya mempunyai tujuan-tujuan yang primer, sekunder, dan tersier. Kebutuhan primer haruslah terpenuhi dalam keluarga, apabila kebutuhan primer tidak terpenuhi maka kehidupan dalam keluargapun akan berantakan dan kemaslahatan keluarga pun tidak akan tercapai. Kepentingan keluarga yang harus dilindungi demi tercapainya keluarga *masalah* ada lima, yaitu:

- 1) *Hifz al-Din* (Menjaga agama)
- 2) *Hifz al-Nafs* (Menjaga Jiwa)
- 3) *Hifz al-Nasl* (Menjaga Keturunan)
- 4) *Hifz al-Aql* (Menjaga Akal)
- 5) *Hifz al-Mal* (Menjaga Harta)

Alissa Wahid selaku Sekretaris Lembaga Kemaslahatan Keluarga Nahdlatul Ulama (LKKNU) memaparkan bahwa fondasi utama keluarga *masalah* ada tiga, yaitu: *Muadalah* (keadilan), *Mubadalah* (kesalingan), dan *muwazanah* (keseimbangan).²⁹ Jika keluarga *masalah* diibaratkan suatu bangunan, fondasinya adalah muadalah (keseimbangan), mubadalah (kesalingan), dan muwazanah (keseimbangan). Pilar dari bangunannya adalah Perspektif zawaj, mitsaqan ghalidho, mu'asyarah bil ma'ruf, musyawarah, dan taradlin. Atap yang menjadi bangunan tersebut adalah perspektif kemaslahatan.

²⁹ Aru Lego Triono, Lima Pilar Bangunan Keluarga Masalah Menurut Alissa Wahid, NU Online, 5 November 2020, diakses 10 Mei 2021, <https://www.nu.or.id/post/read/124398/lima-pilar-bangunan-keluarga-masalah-menurut-alissa-wahid>

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Untuk penelitian mengenai upaya membangun keluarga sakinah di kalangan suporter sepakbola Jak Ngalam Malang memakai jenis penelitian empiris atau studi lapangan. Pada penelitian sosial empiris, hukum ditempatkan sebagai gejala sosial³⁰. Oleh karena itu, penelitian ini berkaitan dengan masalah sosial yang ada disekitar, yang artinya data yang digunakan berdasarkan kejadian nyata dan *real* sehingga dapat dideskripsikan dan akan dianalisa oleh peneliti secara maksimal, maka hasil yang penelitian ini dapat dikatakan benar-benar valid. Hasil yang valid dapat diketahui dengan cara terjun langsung ke lapangan yang menjadi objek penelitian. Adapaun objek penelitian ini adalah suporter Jak Ngalam yang berada di Kota Malang.

Penelitian lapangan atau empiris yang dipakai memiliki tujuan untuk mempelajari latar belakang kondisi saat ini dan interaksi lingkungan sesuai unit sosial: individu, kelompok, lembaga atau masyarakat secara intensif.³¹

B. Pendekatan Penelitian

Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu prosedur

³⁰ Peter Mahmud Marjuki, *Penelitian Hukum*, (Jakarta: Kencana Pradana Media Grup, 2005), 87.

³¹ Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), 80.

penelitian yang mana hasil penelitian berbentuk sebuah paragraph dengan sifat deskriptif.³²

Penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara terhadap anggota Jak Ngalam yang sudah menikah. Penulis berpartisipasi di lapangan guna mencatat apa yang terjadi, melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan di lapangan, dan membuat laporan secara mendetail. Pendekatan ini relevan dengan penelitian yang telah digunakan karena wawancara yang dilaksanakan hasilnya menjadi sebuah kata-kata yang menjadi informasi dan juga sumber data utama.

C. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian yang menggunakan jenis penelitian empiris, lokasi penelitian merupakan salah satu aspek yang penting, karena penelitian empiris merupakan penelitian yang meneliti suatu kejadian yang sesuai dengan peristiwa yang nyata dan real. Sehingga pada penelitian ini tempat penelitian adalah Kota Malang. Kota Malang dipilih sebagai lokasi penelitian dikarenakan anggota Jak Ngalam bertempat tinggal di sekitar Kota Malang.

D. Sumber Data

1. Data Primer

Sumber data primer yang digunakan merupakan hasil dari wawancara dan dokumentasi dari narasumber. Data primer dapat disebut

³² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cet ke-20, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2005), 4.

juga dengan sumber data yang pertama yaitu data yang didapatkan secara langsung³³ untuk diamati dan ditulis untuk pertama kalinya. Data primer didapatkan dari hasil wawancara yang diperoleh secara langsung, yang dalam hal ini kepada anggota suporter Jak Ngalam yang sudah berkeluarga.

Tabel 1.2 Daftar Narasumber

No	Nama Pasangan	Peran
1	Keluarga bapak FS dan ibu SH	Anggota Jak Ngalam dan Pasangan
2	Keluarga bapak HC dan ibu FH	Anggota Jak Ngalam dan Pasangan
3	Keluarga ibu AZ dan bapak ST	Anggota Jak Ngalam dan Pasangan
4	Keluarga bapak TA dan ibu RA	Anggota Jak Ngalam dan Pasangan
5	Keluarga bapak SB dan ibu MR	Anggota Jak Ngalam dan Pasangan

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung atau sebagai pelengkap dari data primer. Sumber data sekunder yang digunakan bersumber dari buku, jurnal yang di internet yang berkaitan dengan permasalahan yang diangkat.

Sumber data yang berupa buku adalah buku-buku yang berkaitan dengan keluarga sakinah seperti buku Psikologi Keluarga Islam

³³Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial: Format-format kuantitatif dan kualitatif*, (Surabaya: Airlangga Press, 2001), 129.

Berwawasan Gender, Bimbingan dan Konseling Keluarga. The Land Of Hooligans.

3. Data tersier

Dalam penelitian ini data yang dibutuhkan bukan hanya data primer dan data sekunder, dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan data tersier. Sumber data tersier juga merupakan sumber pelengkap untuk melengkapi suatu sumber pada penelitian. Data tersier yang dipilih untuk dijadikan referensi adalah seperti menggunakan Kms Besar Bahasa Indonesia (KBBI) sebagai referensi.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data atau teknik pengumpulan yang digunakan untuk memperoleh suatu data yang valid pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Wawancara

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian kali ini adalah wawancara. Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan maksud tertentu³⁴. Percakapan itu dilakukan oleh dua atau lebih pihak yang mana seseorang yang mengajukan pertanyaan disebut dengan pewawancara dan sedangkan orang yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu terwawancara atau narasumber.

Model wawancara yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara semi berstruktur. Pewawancara mempunyai beberapa

³⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cet ke-20, 186.

pertanyaan yang sama yang diajukan ke beberapa narasumber, kemudian dilanjutkan dengan pertanyaan yang timbul dari jawaban responden. Pelaksanaan wawancara dilakukan seperti halnya percakapan yang dilakukan sehari-hari secara santai. Penggunaan model wawancara ini memiliki tujuan untuk mengetahui upaya membangun keluarga sakinah di kalangan suporter sepakbola. Adapun narasumber yang telah diwawancari ialah anggota Jak Ngalam yang sudah berkeluarga.

b. Dokumentasi

Dengan instrument ini, peneliti dapat mempelajari dan meninjau apa yang tertera serta yang ada di dokumen-dokumen Jak Ngalam. Dokumen tersebut bisa berupa arsip, foto, dan lain sebagainya. Kelebihan instrument ini bagi peneliti yaitu peneliti dapat dengan tenang dan cermat mempelajari serta memahami dokumen-dokumen terkait. Adapun dokumentasi lainnya yang dapat diolah menjadi analisis data berupa foto dan catatan hasil wawancara.

F. Metode Pengolahan Data

Teknik pengolahan data dilakukan dengan cara mengolah dan menganalisis secara objektif seluruh data yang telah diperoleh dan dikumpulkan oleh peneliti. Untuk memperoleh hasil penelitian yang baik maka diperlukan sebuah langkah dan tahapan-tahap yang wajib mesti dilakukan diantaranya yaitu, sebagai berikut:

1. *Editing*

Tahapan pertama yang dilakukan adalah editing. Dalam tahapan ini yang perlu untuk dikoreksi dan disesuaikan kembali adalah hal-hal mengenai kejelasan atas sebuah jawaban dari narasumber, konsistensi jawaban narasumber yang berbeda-beda, kaitan suatu jawaban, serta keragaman satuan data.³⁵

2. *Klasifikasi*

Klasifikasi adalah suatu proses yang mana seluruh data yang telah diperoleh dan dikumpulkan kemudian dikelompokkan sesuai dengan pembahasan yang ada. Setelah melalui proses pencarian data yang dilakukan secara langsung di lapangan kemudian dilakukan editing pada kumpulan data tersebut. selanjutnya data tersebut dikumpulkan dalam bentuk pengaturan klasifikasi atau sejenisnya.³⁶

3. *Verifikasi*

Peneliti melakukan pengecekan kembali terhadap data yang sudah dikumpulkan dengan kenyataan yang ada di lapangan, untuk memperoleh keabsahan data. Maka peneliti menemui kembali para informan yang sudah diwawancara guna memberikan hasil wawancara yang telah diedit dan diklasifikasi untuk diperiksa dan ditanggapi sehingga dapat diakui keabsahan dan validitasnya.

³⁵ Bambang Sunggono, *Metode Penelitian Hukum* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), 129.

4. *Analisis*

Kegiatan yang mana peneliti mengurutkan sebuah data sesuai dengan urutannya dan dijadikan kedalam satu bagian. Peneliti menguraikan dan menjelaskan sebuah data yang berasal dari hasil wawancara yang telah dilakukan sebelumnya dan kemudian dibagi sesuai dengan pembagian masing-masing hingga pada proses analisis. Proses tersebut dilakukan berdasarkan literature-kiteratur yang searah dengan topic.

5. *Kesimpulan*

Dalam proses ini peneliti menyimpulkan hasil analisis data tentang masalah apa saja yang dihadapi oleh suporter sepakbola Jak Ngalam dalam membangun keluarga sakinah dan upaya membangun keluarga sakinah dalam keluarga suporter sepakbola Jak Ngalam. Pada bagian kesimpulan ini peneliti memaparkan semua jawaban yang menjadi pertanyaan di rumusan masalah.

³⁶ Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004),

BAB IV

PEMBAHASAN

Pada Bab ini peneliti akan memaparkan beberapa data-data yang diperoleh dan dikumpulkan dengan cara terjun langsung ke lapangan. Dan data tersebut diperoleh dari adanya penelitian secara langsung di Kota Malang lebih tepatnya di komunitas supporter jak ngalam Malang. Dalam penelitian ini proses pengumpulan data menggunakan metode wawancara dan dokumentasi. Untuk lebih mempermudah para pembaca untuk memahami penelitian ini, peneliti akan menggambarkan dengan jelas mengenai gambaran umum Kota Malang, guna memberikan informasi tentang sebuah masalah atau kemungkinan terdapat penyebab penelitian ini dilakukan di Kota Malang.

A. Kondisi Umum Objek Penelitian

1. Kondisi umum Kota Malang

Kota Malang terletak 90 km sebelah selatan kota Surabaya. Kota Malang merupakan kota besar kedua di Jawa Timur setelah kota Surabaya. Kota Malang terdiri dari 5 kecamatan yaitu Klojen, Blimbing, Lowokwaru, Kedungkandang, dan Sukun. Sama seperti kota besar lainnya, kota Malang juga mempunyai permasalahan sosial dan lingkungan yang semakin buruk kualitasnya. Banyak warga Malang yang mengeluh dengan permasalahan kemacetan, udara yang mulai panas, sampai dengan sampah yang berserakan. Terlepas dari permasalahannya, kota Malang mempunyai keunggulan dari segi geografis, pariwisata dan juga dari segi sejarah.

Kota Malang juga sering disebut dengan kota pariwisata, kota industri, dan juga sebagai kota pelajar.

Kota Malang dikenal dengan sebutan kota pariwisata. Hal tersebut disebabkan oleh karena kota Malang memiliki pemandangan alam yang indah serta hawanya yang sejuk, hal ini menjadi daya tarik bagi para wisatawan. Tempat wisatanya pun bermacam-macam baik tempat wisata alam maupun tempat wisata modern. Kota Malang sebagai kota industri dikarenakan industri yang ada di kota Malang sangat beragam baik industri kecil maupun industri yang berskala besar. Industri berskala kecil di Kota Malang terus berkembang dengan adanya program pembinaan, penanaman modal, dan peningkatan mutu oleh pemerintah kota Malang, sedangkan industri berskala besar terus diperkenalkan secara luas untuk mendukung produktivitas. Kota Malang juga disebut kota pelajar, hal ini dikarenakan banyaknya lembaga pendidikan yang ada di Kota Malang seperti sekolah, perguruan tinggi, dan pondok pesantren. Berkat banyaknya tempat pariwisata, industri, dan lembaga pendidikan Kota Malang memiliki banyak pendatang seperti para pedagang, pekerja dan para mahasiswa.

2. Profil Jak Ngalam

Jak Ngalam dibentuk pada saat Persija memindahkan *homebasenya* di Stadion Gajayana Malang untuk pertandingan melawan Persitara Jakarta Utara dan Persib Bandung sekitar 13 tahun silam. Dimulai dari pertemuan beberapa Mahasiswa dan beberapa pekerja yang berada di Kota

Malang, pertemuan tersebut berlanjut hingga pertandingan Persija melawan Persitara pada 26 Juni 2008. Pada momen tersebut, terbentuklah ide untuk membuat komunitas pencinta Persija yang berdomisili di Kota Malang dengan sebutan “Jak Ngalam”. Sebutan Jak Ngalam sendiri diambil dari hasil keputusan bersama dengan mempertimbangkan saran dari salah seorang Aremania ketika itu. Kenapa memakai nama Jak Ngalam karena komunitas ini berada di Kota Malang, dan Kota Malang identik dengan bahasa “*walikan*” atau balikan sehingga nama “Malang” berubah menjadi “Ngalam”. Jak Ngalam mempunyai slogan “From Far With Pride/ Dari Malang Untuk Persija”

Anggota Jak Ngalam bukan hanya berasal dari Jakarta banyak juga orang Jawa Timur yang menjadi anggota. Agar komunitas ini lebih dikenal di Kota Malang, Jak Ngalam sering bersilaturahmi dengan kelompok suporter yang ada di Kota Malang, menempelkan stiker di warung makan. Untuk perekrutan anggota biasanya Jak Ngalam membuka stand di beberapa kampus, hal ini bertujuan agar mahasiswa baru mengetahui adanya komunitas pecinta Persija di Kota Malang.

Seiring berjalannya waktu anggota Jak Ngalam terus bertambah dan membuat struktur organisasi kepengurusan. Berikut adalah struktur organisasi kepengurusan Jak Ngalam:

Badan Penasihat	: Andi Caniago
	Saiful Bahri
	Akhmad Tommy Prayogo
Kepala Biro	: Affan Farid Azka

Wakil Kepala Biro	: Ahmad Faris Syahrudin
Sekretaris	: Fatih Robbani
Bendahara	: Vadila Wahyu Tika Sari
Litbang	: Reza Galuh Prakoso M. Haidar Ramadhan Agustina Dwi Utari
Acara	: Heru Kurniawan Fianda Farabi Phasa Muhammad Ismail
Korlap	: Sidik Fauzy M. Qomaruzzaman Ishomi Fattah Abda Putra
Infokom	: Erik Tosa Ratnam Yoga Wira Pratama Adhi Andoyo Leresawan

Bertambahnya anggota membuat kegiatan Jak Ngalam semakin beragam, yaitu:

- a) Futsal bersama
- b) Kegiatan bakti sosial
- c) Fun camp
- d) Buka bersama
- e) Pemilihan ketua baru

B. Paparan dan analisis data

1. Masalah yang dihadapi oleh suporter sepakbola Jak Ngalam dalam membangun keluarga sakinah

Kehidupan rumah tangga tidak selalu berjalan lancar, pasti ada beberapa masalah yang muncul dalam keluarga. Kehidupan keluarga sakinah pun tidak terlepas dari masalah yang ada. Masalah yang ada dalam rumah tangga adalah masalah yang harus diselesaikan bersama oleh suami dan istri. Pasangan yang baik menyelesaikan masalah dengan cara mengajak musyawarah, membuat solusi dari masalah tersebut, dan tidak menyelesaikan masalah dengan kekerasan.

Dalam rumah tangga yang diteliti terdapat berbagai masalah yang harus dihadapi oleh mereka dan hal tersebut memiliki beragam penyebab yang berbeda-beda. Peneliti akan memaparkan masalah yang dihadapi oleh rumah tangga dari objek penelitian yang lebih jelas dan dapat dipahami.

Keluarga bapak SB menjelaskan masalah yang dihadapi rumah tangganya:

“yang menjadi menjadi masalah dalam keluarga saya itu, saya berselisih dengan istri, karena istri saya cemburu saya chat whatsapp dengan teman cewek.”³⁷

³⁷ Saiful Bahri, wawancara, (Malang, 4 april 2021)

Hasil yang didapat dari wawancara tersebut menjelaskan hal yang menjadi masalah dalam rumah tangga keluarga bapak SB adalah berselisih dengan istri karena rasa cemburu.

Selanjutnya keluarga bapak HC menjelaskan masalah yang dihadapi rumah tangganya.

“Saya sering berkonflik dengan istri saya, hal yang dipermasalahkan istri saya yaitu, saya mempunyai hobi menonton sepakbola dengan teman-teman. Setiap saya izin ingin nonton dengan teman-teman istri saya selalu memasang wajah merengut.”³⁸

Hasil yang didapat dari wawancara tersebut menjelaskan hal yang menjadi masalah dalam rumah tangga bapak HC adalah kurangnya memahami hobi pasangan.

Selanjutnya keluarga bapak FS menjelaskan masalah yang dihadapi rumah tangganya.

“Hal yang sering menimbulkan masalah di keluarga saya biasanya hanya karena hal-hal yang sepele, Hal sepele yang dibesar-besarkan. Karena umur saya dengan istri engga terlalu jauh jadi ego masing-masing masih tinggi. Nah ini yang ngebuat hal sepele jadi besar.”³⁹

Hasil yang didapat dari wawancara dengan bapak FS, beliau menjelaskan masalah dalam rumah tangganya adalah masalah yang kecil dibesar-besarkan dan juga ego yang tinggi dari kedua belah pihak.

³⁸ Hadi Cucas, wawancara, (Malang, 2 Maret 2021)

Selanjutnya keluarga ibu AZ menjelaskan hal yang menjadi masalah dalam rumah tangganya.

“Biasanya yang bikin saya masalah dengan suami masalah uang. Dia kurang terbuka masalah penghasilannya”⁴⁰

Hasil yang didapat dari wawancara tersebut adalah masalah yang dialami dalam rumah tangga ibu AZ yaitu kurang terbukanya mengenai masalah keuangan.

Selanjutnya Bapak TA menjelaskan hal yang menjadi masalah dalam rumah tangganya.

“Untuk masalah yang saya alami sekarang ya efek pandemi, saya kan punya usaha, nah itu rada berkurang omsetnya karena ada pandemi ini.”⁴¹

Hasil yang didapat dari wawancara dari bapak TA yang menjadi masalah dalam keluarganya yaitu efek dari Covid-19.

Selanjutnya setelah dilakukan wawancara, peneliti mendapatkan masalah pada rumah tangga keluarga suporter, sebagai berikut:

- a. Berselisih dengan istri karena rasa cemburu.
- b. Kurangnya memahami hobi pasangan.
- c. Masalah kecil yang dibesar-besarkan dan juga ego yang tinggi dari kedua belah pihak.
- d. Kurang terbukanya mengenai masalah keuangan.
- e. Efek dari pandemi Covid-19.

³⁹ Faris Syahrudin, wawancara, (Malang, 26 Maret 2021)

Setelah peneliti memaparkan hasil wawancara yang didapat, tahap selanjutnya adalah menganalisa hasil wawancara tersebut. Bapak SB menjelaskan masalah dalam rumah tangganya adalah rasa cemburu dari sang istri. Adanya rasa cemburu dalam suatu hubungan merupakan bumbu agar hubungan tersebut tidak terasa dingin. Rasa cemburu tidak selalu baik dan juga tidak selalu buruk, tergantung bagaimana seseorang menyikapinya. Rasa cemburu yang tidak disikapi dengan baik akan menimbulkan masalah dikemudian hari. Masalah yang muncul bukan hanya akan merusak hubungan, bisa juga hingga ke masalah kekerasan pada pasangan yang berujung pada tindak kriminal. Dari hasil wawancara dengan bapak SB dengan teori yang telah dipaparkan, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa, penyebab konflik keluarga bapak SB dikarenakan reaksi emosionalitas yang berlebihan dari pihak istri. Ada baiknya sang istri tidak terlalu cemburu pada sang suami karena rasa cemburu yang berlebihan tidak baik untuk hubungan dan untuk suami tidak terlalu sering berkomunikasi dengan teman wanitanya agar rumah tangga berjalan baik karena indikasi dari keluarga yang sakinah salah satunya adalah setia dengan pasangan hidup.

Selanjutnya bapak HC menjelaskan masalah yang dialami dalam rumah tangganya adalah istri kurang memahami hobi suami. Hobi merupakan salah satu privasi yang dimiliki seseorang yang mana privasi tersebut tidak ingin diganggu oleh orang lain walaupun itu dengan

⁴⁰ Aminah zuhria, wawancara, (Malang 7 Maret 2021)

pasangannya sendiri. Jika peneliti menyimpulkan dari hasil wawancara yang didapat dari bapak HC dan teori yang dipaparkan, hal ini dapat terjadi karena kurangnya pemahaman diantara kedua belah pihak. Hal yang harus dilakukan sebaiknya kedua pasangan melakukan komunikasi interpersonal yang dilandasi sikap keterbukaan dan pemahaman, sehingga suami istri dapat memahami keadaan satu sama lain dan ada baiknya dari pihak istri memahami hobi suaminya karena privasi yang dimiliki oleh setiap orang tidak harus dikethaui oleh orang lain walaupun itu pasangannya sendiri dan untuk suami alangkah lebih baiknya melakukan hobinya di saat waktu luang saja karena ketika sudah berumah tangga prioritas utama adalah keluarga.

Selanjutnya bapak FS menjelaskan masalah yang dialami dalam rumah tangganya adalah masalah yang kecil dibesar-besarkan dan juga ego yang tinggi dari kedua belah pihak. Dari hasil wawancara dan teori yang ada, Peneliti dapat menyimpulkan bahwa, hal seperti itu terjadi karena masalah komunikasi. Adanya kesenjangan komunikasi sering menimbulkan permasalahan dalam rumah tangga, karena kesenjangan tersebut dapat menimbulkan salah persepsi. Komunikasi yang baik akan menimbulkan keharmonisan dalam rumah tangga karena apapun masalah yang ada dalam keluarga penyelesaian awal dengan komunikasi. Masalah ego dari masing-masing pihak juga bisa diselesaikan dengan komunikasi. Ketika komunikasi berjalan lancar suami istri bisa menyatukan pikiran

⁴¹ Tsabit Abdillah, wawancara, (Malang, 19 Maret 2021)

untuk menyelesaikan masalah yang ada dan baik dan pihak suami maupun istri harus saling bertoleransi, rasa saling toleransi adalah salah satu indikasi keluarga sakinah.

Selanjutnya rumah tangga yang dimiliki oleh ibu AZ, beliau menjelaskann bahwa masalah yang muncul dalam rumah tangganya disebabkan oleh masalah keuangan yang kurang terbuka satu sama lain. Keterbukaan terhadap pasangan ialah hal yang sangat penting dalam rumah tangga. Kurangnya keterbukaan terhadap masalah akan menimbulkan masalah dalam rumah tangga dan keterbukaan kepada pasangan akan mencegah rasa curiga satu sama lain. dari hasil wawancara dan teori yang mencakup hal tersebut, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa, sebaiknya suami lebih terbuka lagi terhadap istrinya tentang penghasilan yang didapat dari kerja kerasnya dan sebagai istri juga harus bisa menjelaskan kemana uang tersebut digunakan dan dihabiskan agar rasa curiga tidak timbul antara suami dan istri.⁴²

Selanjutnya bapak TA menjelaskan masalah yang dihadapi rumah tangganya adalah gangguan ekonomi karena pandemi Covid-19. Ekonomi yang sehat merupakan landasan dalam membangun keluarga sakinah, uang menjadi faktor penting dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga karena sebagian besar kebutuhan rumah tangga memerlukan uang.⁴³ Dalam kondisi pandemi seperti saat ini setiap keluarga

⁴² Candra Setiawan, *Penyebab dan Cara Menyelesaikan Konflik Dalam Keluarga*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008) 74

⁴³ Nur Cholis Huda, *Mesra Sampai Akhir Hayat*, 35

mempunyai strategi masing-masing dalam mengatur perekonomiannya. Dibutuhkan pula rasa saling pengertian agar tidak menyalahkan satu pihak saja. Peneliti menyimpulkan dari hasil wawancara yang didapat dengan teori yang dipaparkan, penyebab konflik dalam rumah tangga bapak TA adalah masalah ekonomi, masalah ekonomi sendiri merupakan faktor eksternal dari penyebab konflik keluarga. Sebaiknya suami dan istri bermusyawarah untuk mengatur ekonomi rumah tangga dengan mendahulukan kebutuhan dan sedikit mengenyampingkan keinginan dan juga dalam kondisi pandemi ini setiap pihak memiliki rasa pengertian yang besar. Setelah analisis dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa penyebab konflik yang dialami empat keluarga informan berasal dari faktor internal atau dari rumah tangganya sendiri dan satu keluarga penyebab konflik berasal dari faktor eksternal yang disebabkan Covid-19.

Selain mencari permasalahan yang muncul dalam rumah tangga, peneliti juga menanyakan bagaimana memenuhi nafkah serta hak dan kewajiban saat sedang melakukan kegiatan tour keluar kota. Setelah diadakan wawancara, jawaban para narasumber hampir semua sama. Sebelum berangkat tour keluar kota mereka memberikan uang kepada pasangannya untuk kebutuhan rumah tangganya, jadi walaupun ditinggal keluarga tersebut masih bisa terpenuhi kebutuhannya. Untuk mengikuti kegiatan tour keluar kota mereka biasanya memilih hari libur atau saat *weekend* bahkan ada yang semenjak menikah sudah tidak pernah lagi

mengikuti kegiatan tour keluar kota hal tersebut dikarenakan mereka masih mempunyai kewajiban mencari nafkah untuk keluarganya. Meskipun mereka menjalankan hobinya mereka masih memperhatikan kewajibannya sebagai kepala keluarga.

2. Upaya membangun keluarga sakinah dan keluarga *masalah* bagi suporter sepakbola Jak Ngalam

Semua orang yang melakukan pernikahan pasti ingin mempunyai keluarga yang sakinah mawadah warahma. Untuk mendapatkan keluarga yang sakinah setiap pasangan harus saling bisa memberi rasa tenang dan damai. Rasa tenang dan damai didapat dengan berbagai upaya. Upaya setiap individu mempunyai cara yang berbeda-beda untuk membangun keluarga sakinah diantaranya sebagai berikut.

a. Saling percaya

Memberikan kepercayaan kepada pasangan merupakan salah satu cara membangun keluarga sakinah. Cara ini sesuai dengan salah satu strategi komunikasi dalam menjaga hubungan pernikahan. Dari hasil yang didapat dari wawancara dengan keluarga bapak SB, beliau menjelaskan upaya membangun keluarga sakinah dalam rumah tangganya:

“faktor membangun keluarga yang sakinah ada banyak salah satunya saling percaya, karena kehidupan setelah menikah beda

dengan masa-masa pacaran, walaupun ada masalah kanan kiri kita harus tetap percaya sama pasangan.”⁴⁴

b. Mengutamakan keluarga

Ketika sudah berumah tangga setiap pasangan sebaiknya bisa menekan ego masing-masing, karena setelah pernikahan hal yang harus dikedepankan adalah mengutamakan kepentingan keluarga. Mengutamakan kepentingan keluarga adalah hal yang penting dilakukan, karena jika masing-masing pasangan lebih mengutamakan kepentingan pribadi hal yang terjadi adalah ketidakharmonisan dan dapat menyebabkan perpecahan dalam rumah tangga. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, peneliti mendapat jawaban dari bapak HC yaitu:

“Untuk saat ini saya sudah mengurangi kegiatan nonton bola karena sekarang keluarga yang utama, jadi sekarang sudah jarang menonton Persija di stadion. Nonton di stadion, pun menonton pertandingan yang penting seperti saat final ataupun saat memiliki waktu luang.”⁴⁵

c. Saling memegang janji

Memegang janji mungkin merupakan hal yang sepele, tapi akibat yang ditimbulkan bisa membuat masalah yang besar. Bagaimana bisa membuat keluarga sakinah bila janji yang diucapkan tidak ditepati. Penjelasan bapak FS mengenai upaya

⁴⁴ Saiful Bahri, wawancara, (Malang, 4 april 2021)

untuk membangun keluarga sakinah adalah dengan saling memegang janji yang pernah diucapkan dulu. Hal tersebut dipaparkan pada saat wawancara yang telah dilakukan dengan peneliti, sebagai berikut:

*“Cara saya agar menjadikan keluarga yang sakinah, saya dan istri saling memegang janji-janji yang pernah diucapkan dulu.”*⁴⁶

d. Memenuhi kebutuhan primer dan sekunder

Salah satu upaya yang dilakukan untuk membangun keluarga sakinah yaitu dengan memenuhi setiap kebutuhan primer, sekunder, dan tersiernya. Kebutuhan primer meliputi sandang (pakaian), pangan (makan), dan papan (tempat tinggal). Sedangkan kebutuhan sekunder adalah kebutuhan yang berkaitan dengan menambah kebahagiaan hidup dan kebutuhan tersier, kebutuhan tersier dapat dipenuhi setelah kebutuhan primer dan sekunder terpenuhi. Dari hasil wawancara dengan ibu AZ, beliau menjelaskan bagaimana cara memenuhi kebutuhan primer, sekunder, dan tersier dalam keluarganya.

*“Suami saya selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhan primer, sekunder dan tersier. Selagi suami saya masih mampu kerja, dia akan lakukan untuk memenuhi kebutuhan keluarga.”*⁴⁷

e. Berhubungan baik dengan tetangga

⁴⁵ Hadi Cucas, wawancara, (Malang, 2 Maret 2021)

⁴⁶ Faris Syahrudin, wawancara, (Malang, 26 Maret 2021)

⁴⁷ Aminah zuhria, wawancara, (Malang 7 Maret 2021)

Kehidupan bermasyarakat tidak terlepas dari hubungan dengan tetangga. Tetangga bisa menjadi hal yang baik maupun hal yang buruk untuk rumah tangga, tergantung bagaimana suatu keluarga memperlakukan tetangganya. Tetangga bisa menjadi baik jika diperlakukan dengan baik dan begitu pun sebaliknya. Ketika suatu rumah tangga mempunyai hubungan yang baik dengan tetangga, kepedulian tetangga tersebut bisa melebihi saudara sendiri, hal ini karena suatu pasangan yang baru membangun rumah tangga dan jauh dari keluarga yang menjadi orang terdekat adalah tetangganya. Dari hasil wawancara dengan bapak TA beliau menjelaskan salah satu upaya nya untuk membangun keluarga yang sakinah, yaitu:

“Saya berusaha membuat hubungan keluarga saya dengan tetangga berhubungan baik, ya salah satunya dengan saling tolong menolong. Ketika kita baik dengan lingkungan linkungan juga baik dengan kita”⁴⁸

Selanjutnya setelah diketahui upaya yang dilakukan untuk membangun keluarga sakinah, peneliti menganalisis dengan teori yang sudah dipaparkan.

Upaya yang dilakukan oleh bapak SB adalah dengan saling percaya pada pasangan. Memberikan kepercayaan pada pasangan dapat menimbulkan komunikasi yang baik dalam rumah tangga,

⁴⁸ Tsabit Abdillah, wawancara, (Malang, 19 Maret 2021)

sehingga ketika rumah tangga sedang ada masalah, masalah tersebut mampu diselesaikan dengan baik karena kedua pasangan saling percaya satu sama lain. Memberikan kepercayaan pada pasangan juga termasuk salah satu strategi komunikasi dalam hubungan pernikahan.

Selanjutnya upaya yang dilakukan membangun keluarga sakinah oleh bapak HC adalah dengan cara mengutamakan keluarga. Mengedepankan kepentingan keluarga tidak semudah yang dibayangkan, cara tersebut dapat berjalan dengan baik apabila suami dan istri mampu menekan ego masing-masing dan juga saling pengertian untuk kepentingan keluarga. Upaya yang dilakukan oleh bapak HC untuk menciptakan keluarga sakinah dengan teori yang ada maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa, beliau saat ini mengenyampingkan ego nya dan mengutamakan keluarganya dan juga saling mengerti bahwa kepentingan keluarga yang utama. Rasa saling pengertian yang timbul merupakan salah satu upaya untuk menciptakan keluarga yang sakinah.⁴⁹

Selanjutnya usaha atau upayah yang dilakukan untuk menciptakan keluarga yang sakinah oleh bapak FS ialah dengan cara saling memegang janji. Memegang janji mungkin merupakan hal yang sepele, tetapi ketika janji tersebut tidak pernah dipenuhi akibatnya akan menimbulkan rasa tidak percaya pada seseorang.

⁴⁹ Ali Qaimi, *Single Parent Peran Ganda Ibu dalam Mendidik Anak*, 187

Setinggi apapun Ilmu, kedudukan ataupun kekayaan yang dimiliki tidak menjamin seseorang mampu untuk tidak menyalahi suatu janji akan tetapi apabila seseorang kerap kali tidak menepati janji tentu orang lain tidak akan percaya lagi.⁵⁰ Apakah bisa keluarga sakinah dapat terbentuk apabila antar pasangan tidak saling percaya. Teori yang ada dan atas hasil wawancara yang dipaparkan, upaya beliau sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh para ahli.

Selanjutnya upaya yang dilakukan keluarga ibu AZ dalam membangun keluarga sakinah ialah memenuhi kebutuhan keluarga. Kecukupan kebutuhan dalam rumah tangga merupakan pondasi penting dalam membangun keluarga sakinah. Kebutuhan yang harus dipenuhi bukan hanya kebutuhan lahiriyah melainkan kebutuhan batin juga perlu dipenuhi. Keluarga yang kebutuhannya terpenuhi jarang terjadi konflik karena hak dan kewajiban pasangan dijalankan dengan baik. Penjelasan mengenai upaya yang dilakukan oleh keluarga AZ untuk menciptakan keluarga sakinah pada wawancara yang telah dilakukan, menurut peneliti telah sesuai dengan teori yang ada, apabila upaya ini dilakukan secara konsekuen kebutuhan keluarga akan terpenuhi dan keluarga mampu menjadi keluarga yang sakinah. Terpuhinya kebutuhan

⁵⁰ Mufidah CH, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*, 190.

primer, sekunder, dan tersier dalam sebuah keluarga juga mengindikasikan keluarga tersebut keluarga *masalah*.

Selanjutnya upaya yang dilakukan bapak TA dalam upaya membangun keluarga sakinah adalah membentuk hubungan baik dengan tetangga. Sebuah keluarga yang berhubungan baik dengan tetangga mempunyai rasa harmonis dalam keluarga dan juga rasa harmonis dari lingkungan sekitar. Sebuah keluarga yang mampu memberikan rasa harmonis pada lingkungan sekitar mengindikasikan keluarga tersebut keluarga *masalah*. Pemaparan upaya menciptakan keluarga sakinah oleh bapak TA pada wawancara yang telah dilakukan dan teori yang ada maka dapat dikatakan bahwa upaya tersebut mampu mewujudkan keluarga yang sakinah bahkan dapat menjadi keluarga *masalah*.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, keluarga suporter sepakbola mampu menjadi keluarga *masalah*. Indikasi nya terlihat dalam bagaimana upaya keluarga tersebut dalam membangun keluarga sakinah. Seperti halnya keluarga bapak SB dan bapak FS, upaya dari keluarga tersebut untuk membangun keluarga sakinah dengan cara saling percaya dan saling menepati janji kepada pasangan. Rasa kesalingan ini sejalan dengan fondasi dalam keluarga sakinah yaitu *mubadalah* atau prinsip kesalingan. Dalam prinsip ini, semua anggota keluarga meyakini bahwa terdapat kewajiban untuk saling percaya dan saling menepati janji.

Selanjutnya upaya keluarga bapak HC membangun keluarga sakinah dengan mengutamakan keluarga. Upaya tersebut masuk kedalam fondasi keluarga *masalah muwaznah* atau prinsip keseimbangan. Kesimbangan yang ada pada keluarga tersebut adalah mampu menjalankan hak dan kewajibannya seperti halnya mampu menyeimbangkan kewajiban mencari nafkah dan waktu menyalurkan hobi.

Upaya keluarga ibu AZ dalam membangun keluarga sakinah yaitu dengan memenuhi kebutuhan keluarga. Upaya yang dilakukan sesuai dengan pengertian keluarga *masalah* yaitu keluarga yang kebutuhan primer baik lahir maupun batinnya terpenuhi dan juga upaya tersebut masuk kedalam kepentingan keluarga yang harus dilindungi yaitu *Hifz al-Mal* atau Menjaga Harta.

Selanjutnya upaya keluarga bapak TA dalam membangun keluarga sakinah yaitu dengan membentuk hubungan baik dengan tetangga. Upaya yang telah dilakukan sesuai dengan pengertian luas keluarga *masalah* yaitu keluarga yang bahagia dan juga bisa memberi kemaslahatan untuk anggota keluarga maupun untuk masyarakat yang lebih luas. Upaya tersebut juga sesuai dengan pilar keluarga *masalah* yaitu *mu'asyarah bil ma'ruf* atau hubungan yang baik. Hubungan baik yang dijalankan keluarga

tersebut bukan hanya kepada anggota keluarga saja melainkan berhubungan baik pula dengan tetangga.

Berikut penulis mendudukan bagaimana status pasangan suami istri suporter sepakbola Jak Ngalam masuk kedalam kriteria keluarga sakinah manakah yang sesuai dengan kriteria yang diberikan kementrian agama. Kriteria yang diberikan oleh kementrian agama yaitu keluarga sakinah I, keluarga sakinah II, keluarga sakinah III, dan keluarga sakinah IV. Kriteria tersebut disusun berdasarkan beberapa faktor seperti keadaan ekonomi, pendidikan, dan bagaimana keluarga tersebut dalam bermasyarakat.

Keluarga sakinah I adalah keluarga yang berasal dari pernikahan yang sah dan telah dapat memenuhi kebutuhan spiritual dan material secara minimal akan tetapi keluarga tersebut belum mampu memenuhi kebutuhan pendidikan, bimbingan keagamaan dalam keluarga dan mengikuti interaksi sosial keagamaan dalam lingkungan. Tolak ukur keluarga sakinah I adalah tidak menyimpang dari syariat dan UUP No.1/74, Mempunyai surat yang menunjukkan bahwa suatu pernikahan dilakukan secara sah atau surat nikah yang dibuat oleh negara, Memiliki seperangkat alat sholat, telah mampu memenuhi kebutuhan pokok, Memiliki kitab suci Al-Qur'an, Sudah lulus SD dan mempunyai ijazah SD, Memiliki tempat untuk ditinggali baik itu hak milik ataupun hanya

menyewa, Mempunyai pakaian minimal dua pasang untuk digunakan dan pantas.

Keluarga sakinah II adalah suatu keluarga yang berasal dari pernikahan yang sah. Keluarga model ini telah dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dan juga mampu memahami pentingnya pelaksanaan ajaran agama serta mampu berinteraksi sosial dalam lingkungannya, tetapi keluarga seperti ini belum mampu menghayati serta mengembangkan nilai-nilai keimanan, ketakwaan dan akhlaqul karimah. Tolak ukur keluarga sakinah II adalah mampu memenuhi kebutuhan sekunder bukan hanya kebutuhan primer dengan cara menambah penghasilan, telah lulus SLTP/SMP dan mempunyai ijazah SLTP/SMP, memiliki tempat tinggal atau rumah sendiri biarpun rumah tersebut sederhana, mampu memenuhi kebutuhan pokok yaitu makan, mengurugi jumlah perceraian, kegiatan sosial dan keagamaan yang ada disekitar dapat dihadiri dan di ikuti oleh anggota keluarga.

Keluarga sakinah III ialah keluarga yang mampu memenuhi kebutuhan material dan spiritual, akan tetapi belum mampu menjadi suri tauladan di lingkungannya. Tolak ukur keluarga sakinah III adalah menumbuhkan perilaku taat terhadap agama ataupun dalam keluarga, kegiatan keaamaan dan sosial kemasyarakatan keluarga berperan aktif dan menjadi pengaruh dalam kegiatan tersebut, telah lulus SLTA/SMA dan memiliki

ijazah SLTA/SMA, utuhnya suatu keluarga tanpa ada niatan untuk bercerai, menjaga dan meningkatkan kondisi dan kesehatan pada masyarakat, melakukan dan meningkatkan shodaqah serta infaq dan tidak melupakannya, melakukan dan meningkatkan kegiatan qurban.

Keluarga sakinah IV ialah keluarga yang mampu memenuhi seluruh kebutuhan material dan spiritual dan juga menjadi suri tauladan dalam lingkungan. Tolak ukur keluarga sakinah IV adalah ibadah haji telah ditunaikan oleh para anggota keluarga, anggota keluarga lulusan sarjana, tokoh agama dan tokoh organisasi dalam suatu keluarga meningkat, semakin melonjaknya jumlah wakif, kemampuan untuk memahami ajaran agama dalam masyarakat meningkatnya, ajaran agama mampu dikembangkan dalam suatu keluarga.

Dari keempat kriteria keluarga sakinah diatas, dapat disimpulkan bahwa dari lima pasangan keluarga suporter sepakbola tidak ada satupun yang masuk kedalam kriteria keluarga sakinah I dan keluarga sakinah II. Hal tersebut dikarenakan ada beberapa tolak ukur yang tidak sesuai dengan kehidupan pasangan suporter sepakbola. Peneliti menyimpulkan bahwa keluarga suporter sepakbola Jak Ngalam masuk kedalam kriteria keluarga sakinah III. Hal ini didasari oleh penilaian peneliti yang tentu menyesuaikan kelima pasangan dengan tolak ukur dalam kriteria

Keluarga Sakinah III. Masuknya kelima pasangan keluarga suporter sepakbola Jak Ngalam didasari karena faktor pendidikan yang mana pendidikan dari anggota keluarga tersebut memiliki ijazah SMA bahkan sarjana, utuhnya anggota keluarga tanpa ada niatan bercerai, berperan aktif dalam kegiatan sosial kemasyarakatan, dan memiliki penghasilan melebihi kebutuhan pokok. Tidak adanya pasangan keluarga suporter sepakbola Jak Ngalam dalam kriteria keluarga sakinah IV dikarenakan keluarga tersebut hanya memenuhi satu syarat yaitu memiliki ijazah sarjana, sedangkan persyaratan lainnya belum terpenuhi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dipeoleh kesimpulan berikut. Bersumber pada data yang diperoleh dan kemudian dijelaskan dan diperinci pada bab sebelumnya, maka peneliti memperoleh sebuah kesimpulan.

1. Masalah yang dihadapi oleh suporter sepakbola Jak Ngalam adalah:
Berselisih dengan istri karena rasa cemburu, kurangnya memahami hobi pasangan, masalah kecil yang dibesar-besarkan dan juga ego yang tinggi dari kedua belah pihak, kurang keterbukaan mengenai keuangan, dan Masalah ekonomi karena pandemi Covid-19. Penyebab dari masalah tersebut berasal dari faktor internal dan faktor eksternal, dengan persentase penyebab masalah empat keluarga dikarenakan faktor internal dan satu keluarga dikarenakan faktor eksternal.
2. Upaya dalam menciptakan keluarga yang *sakinah* pada lingkungan atau kelompok suporter sepakbola Jak Ngalam bervariasi adalah: Saling percaya pada pasangan, mengutamakan keluarga, saling memegang janji, memenuhi kebutuhan primer dan sekunder, berhubungan baik dengan tetangga. Upaya yang dilakukan pun sejalan dengan fondasi keluarga *maslahah* dengan persentase dua keluarga

sesuai dengan *mubadalah* atau prinsip kesalingan, satu keluarga sesuai dengan *muwazanah* atau prinsip keseimbangan, satu keluarga sesuai dengan kepentingan keluarga yang harus dilindungi yaitu *Hifz al-Mal* atau Menjaga Harta, dan satu keluarga terakhir sesuai dengan pilar keluarga *maslahah* yaitu *mu'asyarah bil ma'ruf* atau hubungan yang baik. Berdasarkan kriteria keluarga sakinah menurut kementerian agama, peneliti menyimpulkan bahwa keluarga suporter sepakbola Jak Ngalam masuk kedalam kriteria keluarga sakinah III. Hal ini didasari oleh penilaian peneliti yang tentu menyesuaikan kelima pasangan dengan tolak ukur dalam kriteria Keluarga Sakinah III. Masuknya kelima pasangan keluarga suporter sepakbola Jak Ngalam didasari karena faktor pendidikan yang mana pendidikan dari anggota keluarga tersebut memiliki ijazah SMA bahkan sarjana, utuhnya anggota keluarga tanpa ada niatan bercerai, berperan aktif dalam kegiatan sosial kemasyarakatan, dan memiliki penghasilan melebihi kebutuhan pokok.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang telah dipaparkan dan dijelaskan pada bab sebelumnya oleh peneliti, memberikan beberapa saran dirasa perlu terkait dengan penelitian yang diangkat yaitu: Kepada supporter sepak bola di seluruh Indonesia tetaplah menjadi supporter yang militan, loyal namun juga menggunakan akal yang sehat.

DAFTAR PUSTAKA

1. Buku

- Asmawi. *Perbandingan Ushul Fiqh*. Jakarta: Penerbit Amzah, 2011.
- Asmawi, Mohammad. *Nikah dalam Perbincangan dan Perbedaan*. Yogyakarta: Darussalam. 2004
- Basri, Hasan. *Membina Keluarga Sakinah*. Surakarta: Intermedia. 2001
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Sosial: Format Kuantitatif dan Kualitatif*. Surabaya: Airlangga Press. 2001
- CH, Mufidah. *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*. Malang: UIN Maliki Press. 2014
- Hajjaj, Muslim Bin. *Shohih Muslim*. Riyadh: Daar Al-Hadhoroh, 2015.
- Handoko, Hani T. *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Liberty. 2008
- Helmawati. *Pendidikan Keluarga*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2014
- Huda, Nur Cholis. *Mesra Sampai Akhir Hayat*. Malang: Umm Press. 2014
- J.P Chaplin. *Kamus Besar Psikologi*. Jakarta: Rajawali Pres. 1997
- Marjuki, Peter Mahmud. *Penelitian Hukum*. Jakarta: Kencana Pradana Media Grup. 2005
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2005
- Qaimi, Ali. *Single Parent Peran Ganda Ibu dalam Mendidik Anak*. Bogor: Cahaya. 2003
- Salsa, Aniq. *Problematika Membentuk Rumah Tangga*. Jakarta: Qisthi Press. 2011
- Setiawan, Candra. *Penyebab dan Cara Menyelesaikan Konflik Dalam Keluarga*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2008
- Subagyo, Joko. *Metode Penelitian Hukum*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 1999
- Sunggono, Bambang. *Metode Penelitian Hukum*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999
- Suryabrata, Sumardi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Grafindo Persada. 2005.

Sutarmadi, Ahmad. *Memberdayakan Keluarga Sakinah: Menuju Indonesia 2020*. Surabaya: BP4.1997

Suwarno, Sayekti Pujo. *Bimbingan dan Konseling Keluarga*. Yogyakarta: Menara Mas Offset. 1994

Wahyudi, Hari. *The Land Of Hooligans*. Yogyakarta: Garasi. 2009

Wirawan. *Konflik Manajemen Konflik Teori Dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Humanika. 2010

2. Jurnal dan Skripsi

Ainurohman. *Upaya Pasangan Suami Istri Tunanetra Membentuk Keluarga Sakinah di Yayasan Roudlatul Makfufin Serpomh-Tangerang Selatan*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. 2019. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/46491>

Diansyah, Denni Annur. *Upaya Membangun Keluarga Harmonis di Kalangan Mantan Terpidana Narkoba (Studi di Yayasan Sadar Hati Kota Malang)*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. 2018. <http://etheses.uin-malang.ac.id/12394/1/13210141.pdf>

Hapsari Indria dan Istiqomah Wibowo. *Fanatisme dan Agresivitas Suporter Klub Sepakbola*. 2015. <https://ejournal.gunadarma.ac.id/index.php/psiko/article/view/1291>

Mutoharoh, Lulu. *Upaya Pembentukan Keluarga Sakinah Pada Keluarga Tanpa Anak (Studi Terhadap Keluarga di Desa Sukamanah Kecamatan Sindangkasih Kabupaten Ciamis Jawa Barat)*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. 2020. <http://digilib.uin-suka.ac.id/39292/>

3. Website

Anonim. *Keluarga Masalah*, NU Online, 23 Oktober 2012, diakses 28 November 2020, <https://www.nu.or.id/post/read/40414/keluarga-maslahah>

Dinata, Hendi. *Sejarah dan Jalan Panjang Menjadi Jak Mania Garis Keras*, Ayo Jakarta.com, 3 Maret 2020, diakses 10 September 2020, <https://www.ayojakarta.com/read/2020/03/03/12827/sejarah-dan-jalan-panjang-menjadi-jakmania-garis-keras>

Triono, Aru Lego. *Lima Pilar Bangunan Keluarga Masalah Menurut Alissa Wahid*. NU Online. 5 November 2020. diakses 10 Mei 2021. <https://www.nu.or.id/post/read/124398/lima-pilar-bangunan-keluarga-maslahah-menurut-alissa-wahid>

Wirayudha, Randy. *Jakmania Setia Mengawal Persija*, Historia, 15 Mei 2018, diakses 28 November 2020, <https://historia.id/olahraga/articles/jakmania-setia-mengawal-persija-vYEKa/page/1>

LAMPIRAN



Wawancara dengan Bapak FS



Wawancara dengan Bapak HC



Keluarga Bapak SB



Kegiatan Nonton Bareng Jak Ngalam



Kegiatan Futsal Jak Ngalam



Kegiatan Jak Ngalam

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

	Nama	Wildan Mathuridhi
	Tempat Tanggal Lahir	Jakarta, 12 Juni 1999
	Alamat	Jl Rambutan raya Blok A3/7 Taman Buah I Kel. Kutabumi Kec. Pasar kemis Kab. Tangerang
	Nomor HP	089687035271
	Email	wildanmathuridhi20@gmail.com

Pendidikan Formal

No	Nama Instansi	Alamat	Tahun
1.	SDIT Assabar School	Jalan Merkurius 1 Blok D5 No.23,Kel. Kutabumi Kec. Pasar Kemis Kab. Tangerang	2005-2011
2.	MTsN Rejoso Darul Ulum	Jl. Rejoso Ponpes Darul Ulum Rejoso Peterongan Jombang	2011-2014
3.	MA Unggulan Darul Ulum	Jl. Rejoso Ponpes Darul Ulum Rejoso Peterongan Jombang	2014-2017

Pendidikan Non Formal

No	Nama Instansi	Alamat	Tahun
1.	Pondok Pesantren Darul Ulum	Jl. Rejoso Ponpes Darul Ulum Rejoso Peterongan Jombang	2011-1017
2.	Ma'had Sunan Ampel Al-Aly	Jl Gajayana No.50 Malang	2017-2018